

**KAJI DAMPAK PERANAN ZAKAT PADA PROGRAM
RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) BERDASARKAN
METODE *CIBEST* (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SLEMAN)**
*(Study Of The Impact Of The Role Of Zakat On The Uninhabitable
Housing Program Based On The Cibest Method (Case Study On
The National Zakat Amil Agency Of Sleman District))*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

RUSMA EKA SUSANTI

21423142

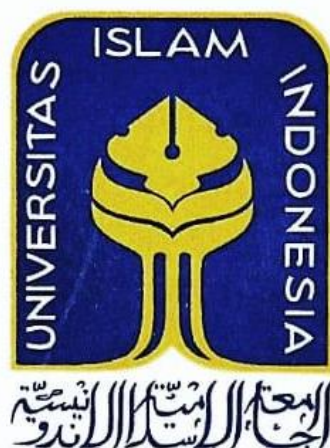
**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**KAJI DAMPAK PERANAN ZAKAT PADA PROGRAM
RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) BERDASARKAN
METODE CIBEST (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SLEMAN)**

*(Study Of The Impact Of The Role Of Zakat On The Uninhabitable
Housing Program Based On The Cibest Method (Case Study On
The National Zakat Amil Agency Of Sleman District))*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Muna@osah
19 Juni '25
Soyasibaya.

Oleh:

RUSMA EKA SUSANTI

21423142

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusma Eka Susanti

NIM : 21423142

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Kaji Dampak Peranan Zakat Pada Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Berdasarkan Metode CIBEST (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Juni 2025



Rusma Eka Susanti

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Kaji Dampak Peranan Zakat pada Program Rumah Tidak Layak Huni Berdasarkan Metode CIBEST (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)
Disusun oleh : RUSMA EKA SUSANTI
Nomor Mahasiswa : 21423142

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Soya Sobaya, SEI, MM

Penguji I : Tulasmi, SEI, MEI

Penguji II : Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 1 September 2025


Dekan
Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Dzulhijjah 1446 H

13 Juni 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 364/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2025 tanggal: 07 Mei 2025 M/9 Zul Qa'dah 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rusma Eka Susanti
NIM : 21423142
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Kaji Dampak Peranan Zakat Pada Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Berdasarkan Metode CIBEST (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, S.E.I., M.M., RIFA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini : Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rusma Eka Susanti

Nomor Mahasiswa : 21423142

Judul Skripsi : Kaji Dampak Peranan Zakat Pada Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Berdasarkan Metode CIBEST (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, S.E.I., M.M., RIFA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya beliau di akhir nanti. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada keluarga penulis, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Alm. Nenek tercinta “*Nek, cucu pertamamu kini telah berada di tahap akhir kelulusan, menapaki pencapaian yang dulu selalu kau doakan dalam diam dan kasih sayang yang tak pernah henti, mimpi yang paling kau nantikan kini telah hampir mencapai finish.*” Meskipun raga tak lagi bersama, setiap doa, pelukan hangat, dan nasihat sederhana yang pernah terucap tetap hidup dalam ingatan dan menjadi kekuatan dalam setiap langkah. Kehilanganmu adalah luka yang tak tergantikan, namun kenanganmu adalah cahaya yang terus menuntunku melewati hari-hari berat. Semoga segala cinta dan baktiku melalui pencapaian ini dapat menjadi amal jariyah yang menyambung doa hingga ke surga. Al-Fatihah.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Rusnan Nawadi dan Ibu Baiq Suburiah dan juga Kakek Penulis. Terimakasih atas usaha tetesan keringat dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Terimakasih karena selalu mengajarkan arti kata bersyukur atas segala hal yang sudah tuhan berikan. Skripsi ini ditulis penuh dengan tetesan air mata, penuh dengan rintangan dan penuh dengan keterbatasan, tetapi hal tersebut yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak, Ibu dan Kakek penulis, terimakasih atas segala kerja keras dan usaha yang diberikan untuk penulis sehingga sampai di tahap ini. Sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan karya kecil ini kepada Bapak, Ibu dan Kakek yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak, Ibu dan Kakek penulis bahagia.

Dan juga penulis sampaikan kepada Adik-adik penulis Muhamad Aji Santoso dan Rodiatul Jannah, yang juga selalu menjadi sumber semangat dan pengingat akan arti perjuangan keluarga. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi contoh dan motivasi bahwa tidak ada impian yang mustahil selama bersungguh-sungguh dan tidak berhenti berusaha. Tetaplah tumbuh menjadi pribadi yang baik, kuat dan membanggakan.

Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Rusma Eka Susanti. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau sering kali tidak tahu pasti ke arah mana ini akan membawa. Terimakasih telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih sudah mempercayai proses, meski hasilnya belum selalu sesuai harapan. Meski terkadang harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat. Dan yang paling penting, terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah mulai.

Akhir kata, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, ilmu yang berharga, serta inspirasi bagi yang membaca. Hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri, semoga segala usaha dan ilmu ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

MOTTO

“Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).”

(QS. An Nahl : 80)

ABSTRAK

KAJI DAMPAK PERANAN ZAKAT PADA PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) BERDASARKAN METODE CIBEST (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SLEMAN)

RUSMA EKA SUSANTI

21423142

Kemiskinan masih menjadi permasalahan kompleks di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sleman yang pada tahun 2024 tercatat memiliki 97,94 ribu penduduk miskin. Salah satu instrumen yang diyakini mampu berperan dalam pengentasan kemiskinan adalah zakat, karena selain sebagai kewajiban ibadah, zakat juga memiliki fungsi sosial dalam mendistribusikan kekayaan secara adil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaji dampak zakat yang diberikan melalui program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap kondisi sosial dan ekonomi mustahik di kabupaten sleman. Dengan fokus pada bagaimana bantuan zakat dapat mengubah kondisi rumah yang tidak layak huni, penelitian ini mengukur sejauh mana perbaikan fisik rumah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Sleman memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan per kapita. Rata-rata skor spiritual mustahik meningkat dari 3,78 menjadi 4,14, yang mencerminkan perbaikan dalam kualitas ibadah dan kehidupan religious. Berdasarkan pengelompokan menggunakan metode CIBEST, Sejahtera (Kuadran I) mengalami peningkatan dari yang sebelum mendapat bantuan 5% menjadi 25%. Kemudian untuk Miskin Material (Kuadran II) sebelum mendapat bantuan sebesar 85%, kemudian setelah mendapat bantuan mengalami penurunan menjadi 75%. Dengan demikian, adanya perubahan tersebut dapat menunjukkan adanya dampak positif dari distribusi zakat terhadap pemenuhan kebutuhan mustahik.

Kata Kunci : *RTLH, Zakat, Kesejahteraan Material, Kesejahteraan Spiritual, CIBEST*

ABSTRACT

STUDY OF THE IMPACT OF THE ROLE OF ZAKAT ON THE UNINHABITABLE HOUSING PROGRAM BASED ON THE CIBEST METHOD (CASE STUDY ON THE NATIONAL ZAKAT AMIL AGENCY OF SLEMAN DISTRICT)

RUSMA EKA SUSANTI

21423142

Poverty remains a complex problem in Indonesia, including in Sleman Regency, which recorded 97,94 poor people in 2024. Zakat is believed to be a key instrument for poverty alleviation, as it serves not only as an obligatory religious duty but also as a social function in distributing wealth equitably. This study aims to analyze the impact of zakat distributed through the Uninhabitable Housing Program on the social and economic conditions of zakat recipients (mustahik) in Sleman Regency. Focusing on how zakat assistance can transform uninhabitable housing conditions, this research measures the extent to which physical improvements in housing contribute to enhancing the quality of life of the beneficiaries. This study employs a descriptive quantitative method using the CIBEST model. The results show that the Uninhabitable Housing Program managed by BAZNAS Sleman has a positive impact on the welfare of mustahik. This is evidenced by the increase in per capita income. The average spiritual score of mustahik increased from 3.78 to 4.14, reflecting improvements in the quality of worship and religious life. Based on the CIBEST quadrant classification, the proportion of mustahik categorized as prosperous (Quadrant I) increased from 5% before receiving assistance to 25% afterward. Conversely, those categorized as materially poor (Quadrant II) decreased from 85% to 75%. These changes suggest that the distribution of zakat has had a significant positive effect on fulfilling the essential needs of mustahik.

Keywords: RTLH, Zakat, Material Welfare, Spiritual Welfare, CIBEST

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip

Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi

dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil'amin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kaji Dampak Peranan Zakat pada Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) berdasarkan Metode CIBEST (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)”. Sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada baginda, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam beserta jajarannya.
3. Bapak Rheyza Virgiawan, L.C., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., RIFA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran,

keikhlasan dalam memberikan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Terimakasih telah mempermudah proses, selalu membuka dan meluangkan waktu untuk penyusunan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.

5. Bapak Diyas Nugroho, S.T., selaku penanggung jawab program RTLH di BAZNAS Kabupaten Sleman, dan juga Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sleman beserta jajarannya, yang telah memberikan waktu untuk penulis belajar di BAZNAS Kabupaten Sleman, terimakasih juga sudah mempermudah setiap proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Responden Program RTLH yang senantiasa berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk memberikan jawaban terkait wawancara skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang bernilai bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rusnan Nawadi dan Ibu Baiq Suburiah Sosok terhebat, tersabar, yang Allah titipkan sebagai penopang hidup. Terimakasih atas setiap doa, peluh dan air mata yang telah dikorbankan untuk penulis. Semoga Allah membalas semua pengorbanan Bapak dan Ibu Donatur penulis dengan Surga-Nya.
9. Penulis juga persembahkan karya ini kepada almarhum nenek tercinta, yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral dan doa yang tulus. Meskipun beliau telah tiada, semangat dan keteladanannya senantiasa menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan tempat terbaik di surga-Nya. Aamin. Tak lupa juga penulis sampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada kakek tercinta, atas semangat, nasihat dan dukungan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan setiap langkah pendidikan ini. Semoga Allah SWT. juga senantiasa memberkahi beliau dengan kesehatan dan kebahagiaan.

10. Adik-adik penulis, Muhammad Aji Santoso dan Rodiatul Jannah kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menjadi teladan dan kebanggaan keluarga.
11. Paman penulis, Juandi, Jauhari, Denk, Samsul dan Ibu Nurlim, penulis ucapkan terimakasih atas *support* yang telah diberikan dan doa yang tulus. Semoga Allah SWT. juga senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2021 dan sahabat-sahabat di Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang tak terlupakan.
13. Teman-teman seperjuangan Penulis Syiva, Najwa, Muftia, Putri, Hilda, Otin, Maman, Rehan, Nico, Dayat, Zaky, Alan, Dhoni, Aqib. Terimakasih atas setiap doa, canda tawa serta kebersamaan yang menguatkan di saat suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi pelengkap yang indah dalam fase perjuangan ini. Terimakasih sudah memberikan pengalaman baru yaitu naik gunung bersama dengan kenangan yang tak terlupakan, yang tidak hanya menjadi pelarian dari padatnya aktivitas kuliah, tetapi juga menjadi simbol dari perjuangan, kekompakan dan saling mendukung, semuanya menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi jalan kebaikan bagi kita semua di masa depan.

Akhir kata, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, ilmu yang berharga, serta inspirasi bagi yang membaca. Hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri, semoga segala usaha dan ilmu ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Rusma Eka Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KERANGKA TEORI DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Zakat.....	9
2. Kemiskinan.....	11
3. Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	12
4. Metode <i>CIBEST</i> (<i>Center For Islamic Business and Economic Studies</i>)	13
C. Kerangka Berpikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18

A. Desain Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Subjek dan Objek Penelitian	19
D. Pupolasi dan Sampel	19
E. Sumber Data.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman	26
B. Analisis Kesejahteraan Mustahik.....	27
1. Karakteristik Demografi Responden	27
2. Kesejahteraan Material	33
3. Kesejahteraan Spiritual (SV).....	46
4. Kesejahteraan Berdasarkan Kuadran CIBEST	53
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS 2024 BAZNAS Sleman.....	2
Tabel 2. 1 Pengelompokan Kuadran CIBEST.....	16
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Data Responden BAZNAS Sleman.....	27
Tabel 4. 2 Perhitungan MV Sebelum Menerima Zakat	38
Tabel 4. 3 Perhitungan MV Setelah Menerima Zakat	43
Tabel 4. 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Kuadran CIBEST.....	53
Tabel 4. 5 Perhitungan Kuadran I	54
Tabel 4. 6 Perhitungan Kuadran II.....	55
Tabel 4. 7 Perhitungan Kuadran III.....	55
Tabel 4. 8 Perhitungan Kuadran IV	55
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Indeks CIBEST	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Profil Kemiskinan Sleman Maret 2024.....	1
Gambar 2. 1 Kuadran <i>CIBEST</i>	13
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4. 1 Alamat Responden Penelitian.....	29
Gambar 4. 2 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden.....	30
Gambar 4. 3 Karakteristik berdasarkan jenis pendidikan responden.....	30
Gambar 4. 4 Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan.....	31
Gambar 4. 5 Karakteristik berdasarkan total tanggungan	32
Gambar 4. 6 Diagram pendapatan mustahik sebelum & sesudah mendapat bantuan	45
Gambar 4. 7 Diagram rata-rata skor spiritual sebelum menerima bantuan.....	49
Gambar 4. 8 Diagram rata-rata skor spiritual sesudah menerima bantuan	52
Gambar 4. 9 Diagram rata-rata skor spiritual sebelum dan sesudah zakat	52
Gambar 4. 10 Rumah sebelum mendapatkan bantuan	59
Gambar 4. 11 Rumah sesudah mendapat bantuan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu solusi untuk memberdayakan individu dan meningkatkan serta pemerataan perekonomian dalam masyarakat. Zakat sendiri berarti pertumbuhan, yang mencerminkan potensi zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan orang-orang yang kurang mampu, asalkan dikelola dengan baik. Menurut Hidayat *et al* (2024) zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan sebagian hak miliknya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya (mustahik) agar tercipta pemerataan ekonomi yang berkeadilan.



(Sumber : BPS, 2024)

Gambar 1. 1 Profil Kemiskinan Sleman Maret 2024

Menurut data statistik jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Sleman pada bulan maret 2024 mencapai 97,94 ribu orang (7,46%), naik sebesar 440 orang dibandingkan dengan kondisi maret 2023 yang sebesar 97,5 ribu orang (7,52). Kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang sulit diselesaikan secara merata termasuk di Indonesia, karena sifatnya yang kompleks dan multidimensional.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menetapkan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan harus dikelola secara terstruktur. Undang-undang ini juga

menjelaskan tentang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat secara nasional.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS 2024 BAZNAS Sleman

No	Bulan	Penghimpunan	Pentasyarufan
1	Januari	817.034.750	307.184.500
2	Februari	825.054.339	598.236.500
3	Maret	993.580.809	1.609.272.000
4	April	1.084.714.625	423.926.000
5	Mei	917.333.672	417.792.000
6	Juni	963.558.532	446.583.000
7	Juli	919.205.316	667.025.900
8	Agustus	907.997.953	1.218.104.000
9	September	1.035.256.764	624.504.800
10	Oktober	1.113.210.623	1.079.688.900
11	November	942.588.088	1.587.444.200
12	Desember	896.070.187	1.322.958.500
Jumlah		11.415.605.658	10.302.720.300

(Sumber : Baznas Sleman 2024)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat rekapitulasi penghimpunan dan pentasyarufan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk mengelola zakat, infaq, dan shadaqah di wilayah Sleman. Dengan visi menjadi badan amil zakat yang amanah, transparan dan profesional. BAZNAS Sleman berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran umat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariah. Lembaga ini juga berperan aktif dalam penanggulangan kemiskinan melalui sinergi dengan berbagai lembaga terkait, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam mengentaskan kemiskinan, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman memiliki beberapa program seperti Sleman Sehat, Sleman Cerdas, Sleman Taqwa, Sleman Produktif dan Sleman Peduli. Pada penelitian ini penulis akan fokus untuk membahas Sleman Peduli, yang dimana dalam Sleman Peduli ini sendiri memiliki beberapa program salah satunya berbentuk Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) merupakan program bedah rumah dan jambinisasi yang ditujukan BAZNAS Kabupaten Sleman bagi yang tidak mampu (Fakir Miskin) sehingga perlu mendapat dukungan BAZNAS Kabupaten Sleman untuk memperoleh rumah yang layak huni.

Penelitian Muhtadi *et al* (2022) menunjukkan bahwa program bedah rumah tidak layak huni kampung BAZNAS dibentuk dengan tujuan menyediakan hunian yang layak bagi masyarakat miskin berumah tidak layak huni di kabupaten Serang dan dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar manusia tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat program, selain itu program ini juga diharapkan dapat menunjang kenyamanan dan kesehatan. Penelitian lain oleh Haikal *et al* (2023) menemukan bahwa zakat memiliki peran krusial dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat di Aceh. Zakat di Aceh digunakan untuk membantu yang kurang mampu dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga memiliki dimensi sosial yang kuat karena mampu menjadi sarana redistribusi kekayaan dari golongan mampu kepada yang membutuhkan. Di tengah angka kemiskinan di Kabupaten Sleman, zakat tidak hanya sekedar disalurkan secara konsumtif, melainkan diarahkan pada program yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Salah satunya melalui bantuan perbaikan rumah tidak layak huni, di mana mustahik tidak hanya memperoleh tempat tinggal yang layak, tetapi juga memperoleh ketenangan, kenyamanan dan motivasi untuk meningkatkan taraf hidup secara lebih menyeluruh.

Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menjadi penting karena hunian yang tidak memadai sangat berkorelasi dengan ketidakstabilan ekonomi, kesehatan, serta kondisi spiritual keluarga. Rumah yang aman dan sehat merupakan kebutuhan dasar yang dapat menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas program zakat dalam bentuk RTLH menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Dengan menggunakan metode CIBEST, penelitian ini ingin memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kesejahteraan mustahik secara material dan spiritual, sehingga dapat dijadikan acuan untuk optimalisasi program zakat yang lebih adil, tepat sasaran dan berkelanjutan.

Metode CIBEST digunakan sebagai alat ukur garis kemiskinan dalam program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Model perhitungan CIBEST digunakan untuk memperoleh indeks kesejahteraan, material, spiritual dan kemiskinan absolut. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk mengevaluasi perubahan tingkat kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program zakat sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sleman, dengan memberikan kesempatan, akses dan keadilan yang lebih besar khususnya bagi mustahik Rumah Tidak Layak Huni

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak peranan zakat pada program rumah tidak layak huni (RTLH) berdasarkan metode CIBEST studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kaji dampak zakat yang diberikan melalui program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap kondisi sosial dan ekonomi mustahik di kabupaten sleman. Dengan fokus pada bagaimana bantuan zakat dapat mengubah kondisi rumah yang tidak layak huni, penelitian ini ingin mengukur sejauh mana perbaikan fisik rumah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penerima manfaat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan banyak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manfaat-manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dari segi penulis, manfaat penelitian ini adalah memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia. Serta untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah yang bermutu dan bermanfaat.
- b) Melalui penelitian ini, universitas dapat memperluas jaringan kolaborasi dan sinergi antara universitas dan lembaga filantropi islam. Selain itu, dapat mencerminkan kinerja dan mutu akademik universitas dalam menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Bagi BAZNAS Kabupaten Sleman, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan dampak atau evaluasi terhadap program terkait. Penelitian ini juga bisa membantu untuk merancang strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang menghambat program.

E. Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai topik penelitian yang akan dilakukan dibagi dalam struktur penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan faktor-faktor pendorong munculnya permasalahan yang memerlukan penelitian. Di dalamnya terdapat rumusan masalah yang merangkum inti dari permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah tersebut, dengan tujuan yang harus sesuai dengan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian yang mencakup aspek teoritis dan praktis apabila tujuan penelitian tercapai.

BAB II berfokus pada kajian pustaka yang mencakup referensi dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, terdapat landasan teori yang memperkuat dasar penelitian.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV membahas hubungan antara variabel-variabel penelitian yang dihasilkan dari data permasalahan. Pada bagian ini, masalah tersebut diselesaikan dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai, serta dilakukan analisis terhadap hasil penyelesaian masalah.

BAB V menyimpulkan hasil penelitian dengan pernyataan singkat dan jelas yang mencakup jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang baik menjawab masalah penelitian, sementara saran yang diberikan berfungsi sebagai rekomendasi untuk pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini menjabarkan penelusuran terhadap penelitian terlebih dahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Dalam penelitian Khafidin *et al.* (2024) yang bertujuan untuk mengetahui bahwa beragam faktor seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, aspek legalitas, kelembagaan, manajemen, kondisi keuangan, program pendayagunaan, legitimasi sosial, serta tingkat kepercayaan muzakki terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan zakat. Artinya, semakin baik pelaksanaan dari setiap elemen tersebut, maka semakin optimal pula kinerja pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang efektif juga berkontribusi secara nyata dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Dalam penelitian Irmayanti *et al.* (2022) yang bertujuan untuk menganalisis peran zakat sebagai solusi kesejahteraan masyarakat, menunjukkan bahwa jika zakat diarahkan pada usaha produktif dan investasi jangka panjang dapat menjadi sumber modal yang bermanfaat dari perspektif bisnis. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Haikal *et al.* (2023), Sugiarti *et al.* (2023) dan Thaib (2024) juga menyatakan zakat juga memberikan dorongan bagi perkembangan usaha mikro atau kecil, membuka peluang ekonomi, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian Muhtadi *et al.* (2022) menyatakan bahwa program bedah rumah Kampung BAZNAS dinilai berhasil baik dari segi pelaksanaan maupun hasil, ditandai dengan tersedianya tempat tinggal yang layak bagi mustahik, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Namun, dari aspek input program, masih terdapat kekurangan terutama dalam hal pendanaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Utami (2024) juga menyatakan pelaksanaan program rumah tidak layak huni melalui Muba Peduli Kemanusiaan mampu memberikan bantuan kepada

masyarakat miskin dengan menyediakan hunian yang layak, sehingga turut meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam penelitian Nagayoso *et al.* (2025) yang bertujuan untuk menganalisis program penanggulangan rumah tidak layak huni serta mengidentifikasi faktor pendukung, kendala dan upaya pelaksanaannya. Program ini membawa dampak positif berupa perbaikan kualitas hunian, peningkatan kondisi sosial dan kesehatan masyarakat, serta turut berkontribusi dalam menurunkan jumlah kawasan kumuh dan mengurangi kesenjangan sosial.

Dalam penelitian Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa penelitian ini mengkaji dampak program “Bunda Bisa” LAZNAS Yatim Mandiri Makasar terhadap tingkat kemiskinan materi dan spiritual mustahik. Hasil pengukuran indeks CIBEST menunjukkan mustahik tercatat berada pada Kuadran II, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program, yang menunjukkan bahwa tidak mengalami kemiskinan secara material maupun spiritual.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek fisik atau material, penelitian ini mengkaji kesejahteraan secara lebih menyeluruh dengan menggabungkan dimensi material dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga melalui peningkatan skor spiritual seperti ibadah, lingkungan keluarga, dan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam memperluas cara pandang terhadap keberhasilan program zakat, khususnya dalam konteks perbaikan tempat tinggal sebagai bentuk pengentasan kemiskinan multidimensi.

B. Landasan Teori

Landasan teori adalah rangkaian logika atau penalaran yang terdiri dari konsep, definisi, dan pernyataan yang disusun secara teratur. Teori berfungsi sebagai kerangka berpikir ilmiah yang bertujuan untuk menguraikan fenomena yang menjadi fokus penelitian.

1. Zakat

a) Pengertian Zakat

Zakat secara (etimologi) berarti suci, tumbuh, berkembang, penuh keberkahan, selamat terhadap harta, jiwa dan pelakunya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kata zakat merupakan akar kata (masdar) dari kata zaka yang berarti keberkahan, tumbuh, bersih dan baik. Oleh karena itu, dengan mengetahui arti zakat seseorang akan terdidik untuk selalu memahami zakat secara lebih luas. Tujuan zakat ini adalah untuk membangun dan mengembangkan taraf perekonomian serta produktivitas para mustahik terutama bagi mereka yang hidup dalam taraf fakir miskin. Dalam penyaluran zakat ada dua macam yaitu : (Thaib, 2024)

1) Zakat Konsumtif

Pendistribusian harta zakat kepada mustahik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal. Yang dikenal sebagai kebutuhan primer atau dalam istilah ekonomi islam menurut al-Ghazali disebut dengan dharuriyat. Salah satu ciri zakat konsumtif adalah harta tersebut akan habis dalam waktu yang relatif singkat. (Thaib, 2024)

2) Zakat Produktif

Pendistribusian harta zakat kepada mustahik dilakukan dengan cara dikelola dan dikembangkan melalui aktivitas bisnis. Tanda-tandanya adalah harta tersebut digunakan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Zakat juga dapat dikategorikan sebagai zakat produktif apabila harta tersebut dikelola dan dikembangkan oleh amil, dengan hasilnya didistribusikan kepada mustahik secara berkala. (Thaib, 2024)

Penelitian Sugiarti *et al* (2023) menunjukkan salah satu ajaran islam yang membahas tentang pengentasan kemiskinan adalah

kewajibkan untuk menunaikan zakat, yang merupakan rukun islam ketiga dan memiliki peran yang sangat penting dalam agama islam. Dalam islam terdapat delapan kelompok yang paling berhak menerima zakat dan harus diprioritaskan dalam penyaluran zakat. Bahkan, beberapa ulama menyarankan untuk tidak memberikan zakat kepada kelompok lain jika masih ada fakir dan miskin yang memerlukan bantuan. Hal ini menegaskan pentingnya memberikan prioritas kepada kaum fakir dan miskin dalam pelaksanaan zakat menurut ajaran islam.

Peran zakat jika dijalankan dengan benar, akan memberikan peran penting dalam mendorong masyarakat miskin untuk bisa mengambil bagian untuk mengakhiri kemiskinannya melalui pemberdayaan. Orang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan diberdayakan baik dalam aspek materi, ekonomi maupun sosial dapat dianggap berdaya. Pemberdayaan ini bergantung pada kondisi atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pada akhirnya, pengumpulan dan penyaluran dana zakat dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

b) Landasan Hukum

Landasan adalah prinsip atau dasar yang menjadi pondasi dalam pelaksanaan suatu ketentuan kegiatan. Hukum merupakan peraturan yang memiliki sanksi tegas dan memuat aturan-aturan yang mengikat (Aslamiyah et al, 2023).

1) Al-Quran

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

kewajiban dari Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” [QS. At-Taubah ayat 60] (Baznas Sleman)

2) Al-Hadits

“Kau akan berada di tengah-tengah umat Ahli Kitab (agama lain). Ajaklah mereka mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan saya adalah RasulNya. Bila mereka menerima, beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka diwajibkan salat lima kali dalam sehari semalam. Bila mereka menjalankan, beritahukan pula bahwa mereka diwajibkan mengeluarkan zakat yang dipungut dari orang-orang kaya dan dikembalikan kepada orang-orang miskin. Dan bila mereka menjalankannya, maka kau harus melindungi harakat kekayaan mereka itu, dan takutlah kepada doa orang-orang yang teraniaya, karena antara doa orang teraniaya dengan Allah tidak terdapat penghalang.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Baznas Sleman)

3) Fiqih Zakat

“Kewajiban Zakat merupakan sarana paling utama untuk mengatasi kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin dan mewujudkan jaminan sosial dalam islam.” (Dr. Wahbah AzZuhaili dalam Fiqhul Islamy, Jilid II hal 732)

“Zakat, sekalipun dibahas di dalam pokok bahasan “ibadat”, karena dipandang bagian yang tidak terpisahkan dari shalat, namun zakat sesungguhnya merupakan bagian sistem sosial ekonomi islam, dan oleh karena itu dibahas didalam buku-buku tentang strategi hukum dan ekonomi islam.” (Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam Fiqih Zakah (edisi terjemahan) hal 3) (Baznas Sleman)

2. Kemiskinan

Menurut Pattimura (2021), kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang terus menghantui banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan kemiskinan yang sangat kompleks dan memiliki berbagai dimensi. Meskipun berbagai

kegiatan masyarakat dapat dilakukan secara terpadu, upaya pengentasan kemiskinan tetap harus dilakukan secara menyeluruh. Kemiskinan muncul akibat ketidakmampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, dengan pendekatan kebutuhan dasar sebagai landasannya. Kekurangan ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya menyebabkan turunnya produktivitas dan pendapatan, serta menghambat pembangunan wilayah. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Ukuran kemiskinan menurut Auliani *et al* (2022) terdiri dari dua macam yakni kemiskinan relatif dan absolut.

- a) Kemiskinan Relatif adalah keadaan di mana kebutuhan dasar hidup seseorang masih lebih rendah dibandingkan dengan standar hidup penduduk di sekitarnya, meskipun sudah tercukupi.
- b) Kemiskinan Absolut merujuk pada kondisi di mana pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan kebutuhan dasar hidupnya tidak dapat dipenuhi

3. Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Program Sleman Peduli yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman adalah salah satu langkah penting dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada warga yang berdampak musibah, termasuk bencana alam, serta mendukung yang memerlukan bantuan renovasi rumah melalui program bedah rumah. Inisiatif ini berupaya menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat di Sleman.

Salah satu elemen utama dari program Sleman Peduli adalah kegiatan bedah rumah yang bertujuan untuk memperbaiki rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan. Melalui kegiatan ini, BAZNAS Sleman berusaha meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman. Untuk

pelaksanaannya, BAZNAS bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan relawan, guna memastikan penyaluran bantuan berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Pada program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ini ditujukan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman kepada masyarakat yang tidak mampu (fakir miskin) sehingga perlu mendapat dukungan BAZNAS Kabupaten Sleman. Fakir diartikan sebagai golongan yang tingkat kemiskinannya paling rendah, yaitu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari secara langsung. Sementara miskin merupakan individu yang memiliki penghasilan atau aset, namun jumlahnya sangat terbatas sehingga hanya bisa mencukupi sebagai kebutuhan pokoknya (Kusumah, 2020).

4. Metode *CIBEST* (*Center For Islamic Business and Economic Studies*)

Metode *CIBEST* dilatarbelakangi akan perlunya sebuah alat ukur dampak kemiskinan di mana kesejahteraan tidak hanya dilihat dari kesejahteraan materi tetapi juga dilihat dari kesejahteraan ruhani. Model *CIBEST* memuat empat area kuadran berupa kesejahteraan, kemiskinan spiritual, kemiskinan material dan kemiskinan absolut (BAZNAS, 2024).



Sumber: BAZNAS, 2024

Gambar 2. 1 Kuadran *CIBEST*

a. Indeks Kesejahteraan (W)

Indeks Kesejahteraan (W) berfungsi untuk melihat rumah tangga Mustahik pada Kuadran I di mana rumah tangga dapat dikatakan sejahtera (BAZNAS, 2024).

Rumus:

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan:

W : Indeks Kesejahteraan $\rightarrow 0 : W : 1$

w : Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diobservasi)

b. Indeks Kemiskinan Material (Pm)

Indeks Kemiskinan Material (Pm) yang digunakan untuk menghitung jumlah rumah tangga mustahik kategori miskin secara material tetapi kaya secara spiritual. Indeks ini berfungsi untuk melihat sebaran kategori kuadran II pada *CIBEST* (BAZNAS, 2024).

Rumus:

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan:

Pm : Indeks Kemiskinan Material $\rightarrow 0 : Pm : 1$

Mp : Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual.

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diobservasi)

c. Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)

Indeks Kemiskinan Spiritual yang dikategorikan miskin secara spiritual tetapi kaya secara material, indeks kemiskinan spiritual termasuk kedalam kategori kuadran III (BAZNAS, 2024).

Rumus:

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan:

Ps : Indeks Kemiskinan Spiritual $\rightarrow 0 : Ps : 1$

Sp : Jumlah keluarga miskin secara spiritual tetapi kaya secara material

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diobservasi)

d. Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)

Indeks Kemiskinan Absolut (Pa) adalah rasio perbandingan antara jumlah rumah tangga miskin secara spiritual dan jumlah rumah tangga miskin secara material (BAZNAS, 2024).

Rumus:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan:

Pa : Indeks Kemiskinan Absolut $\rightarrow 0 : Pa : 1$

Ap : Jumlah keluarga yang miskin secara material dan spiritual

N : Jumlah populasi total keluarga yang diobservasi

Metode CIBEST (*Center for Islamic Business and Economic Studies*) merupakan pendekatan yang dilandasi oleh prinsip Maqashid Syariah, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek lahiriah (material) dan batiniah (spiritual) dalam menilai kesejahteraan suatu rumah tangga. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengidentifikasi siapa yang miskin secara ekonomi, tetapi juga siapa yang mengalami kekurangan dari sisi spiritualitas atau keduanya sekaligus. Adapun rumus untuk menghitung kesejahteraan material dan spiritual berdasarkan metode CIBEST:

Rumus Kesejahteraan Material (Material Value/MV)

$$MV = \frac{\text{Pendapatan Per Kapita}}{\text{Garis Kemiskinan Material}}$$

- Jika $MV < 1$, maka sejahtera secara material
- Jika $MV > 1$, maka miskin secara material

a. Rumus Kesejahteraan Spiritual (Spiritual Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Nilai total Indikator Spiritual}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Indikator Spiritual meliputi:

- 1) Shalat
- 2) Puasa
- 3) Zakat/Infaq
- 4) Lingkungan Keluarga
- 5) Kebijakan Pemerintah Setempat

➤ Jika $SV < 3$, maka miskin secara spiritual

➤ Jika $SV > 3$, maka sejahtera secara spiritual

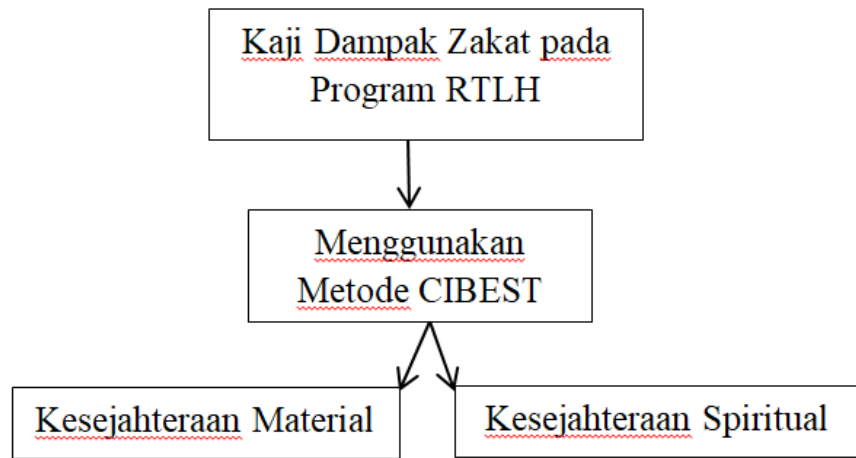
Adapun Rumus Pengelompokan Kuadran CIBEST, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pengelompokan Kuadran CIBEST

Material	Spiritual	Kuadran	Kategori
> 1	> 3	I	Sejahtera
< 1	> 3	II	Miskin Material
> 1	<3	III	Miskin Spiritual
< 1	<3	IV	Miskin Absolut

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada mengukur kaji dampak zakat pada program rumah tidak layak huni studi kasus pada badan amil zakat nasional kabupaten sleman. Program ini memanfaatkan dana zakat untuk perbaikan rumah yang tidak layak huni, kemudian akan dianalisis menggunakan metode CIBEST. Keberhasilan dalam program ini dinilai menggunakan model CIBEST, yang mengukur kesejahteraan dari dua dimensi utama: material dan spiritual.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Waruwu (2023) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Pada metode ini akan menggunakan wawancara dengan mustahik yang menerima bantuan RTLH dan pengelola program di BAZNAS untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi dan dampak yang dirasakan. Sementara itu penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dengan cara sistematis dan terperinci. Data diperoleh dari responden melalui wawancara, kuesioner atau observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode CIBEST untuk menjawab pertanyaan peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen aktif dalam pengelolaan zakat melalui lembaga resmi yaitu BAZNAS Kabupaten Sleman, yang secara rutin menjalankan program-program sosial, di antaranya adalah program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan April 2025 hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kuantitatif biasa disebut dengan istilah narasumber (informan) yang memiliki arti sebagai pemberi informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BANZAS) Kabupaten Sleman.

2. Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah Penerima Bantuan (Mustahik) pada program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Sleman.

D. Pupulasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek dan subjek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian (Waruwu, 2023). Sampel penelitian ini akan menggunakan metode *Convenience Sampling* dikenal juga sebagai *Accidental Sampling* merupakan metode pengambilan sampel *non* probabilitas di mana sampel dilihat berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses bagi peneliti (Arifin *et, Al*, 2024). Responden dalam penelitian ini, yang merupakan mustahik penerima bantuan RTLH, telah mengajukan proposal kepada BAZNAS Kabupaten Sleman guna memperoleh bantuan di wilayah tersebut.

Adapun beberapa kriteria yang penulis pilih untuk responden, sebagai berikut

1. Telah menerima bantuan RTLH dari BAZNAS Kabupaten Sleman antara tahun 2020 hingga 2024.
2. Berdomisili di wilayah Sleman dengan lokasi yang mudah dijangkau oleh penulis.
3. Memiliki rumah yang sudah direnovasi atau dibangun kembali melalui program RTLH BAZNAS Kabupaten Sleman.
4. Dapat ditemui dan diwawancarai secara langsung atau dapat mengisi kuesioner secara online.

5. Dipilih secara beragam dari tiap tahun 4 responden.
6. Tidak sedang menerima bantuan sejenis dari instansi lain saat diwawancarai.
7. Berstatus sebagai kepala keluarga atau anggota keluarga utama.

E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian (Data Primer dan Data Sekunder). Penggunaan data primer dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari para penerima manfaat program, sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan mencerminkan kondisi riil yang dialami oleh mustahik. Melalui wawancara dan pengisian kuesioner, penulis dapat menggali persepsi, pengalaman dan dampak program RTLH terhadap kehidupan sehari-hari mustahik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Instrument kuesioner disusun berdasarkan indikator dalam model CIBEST, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan material dan spiritual secara terstruktur.

Sementara itu, data sekunder yang diperoleh dari pihak BAZNAS Kabupaten Sleman mencakup dokumentasi administratif seperti daftar penerima bantuan, laporan pelaksanaan program, serta data keuangan terkait pengumpulan dan penyaluran zakat. Data ini menjadi pelengkap untuk memberikan konteks dan validasi terhadap informasi yang diperoleh dari responden. Pemilihan data mustahik RTLH dari tahun 2020 hingga 2024 dilakukan untuk mendapatkan cakupan waktu yang cukup luas, sehingga dapat mencerminkan konsistensi dampak program dalam jangka menengah. Jumlah responden sebanyak 20 dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai kecamatan di Kabupaten Sleman, serta kematangan program yang telah dialami sejak menerima bantuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah (2023) pada penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang dapat dianalisis melalui pilihan yang telah disediakan atau dengan mengisi kolom yang kosong (Ardiansyah, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi dan pandangan mustahik terkait topik penelitian. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara mendalam melalui tanya jawab antara penulis dengan informan (narasumber) mengenai objek penelitian menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) dan wawancara terbuka (*open interview*) yang memberikan kesempatan kepada informan untuk bisa menyampaikan sudut pandang dan pendapatnya mengenai fenomena penelitian (Ardiansyah, 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan mencari bukti yang tepat dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, dokumentasi bisa berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain itu, dokumentasi juga dapat mencakup rekaman, gambar, foto dan lukisan (Ardiansyah, 2023).

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sutama, 2016) definisi operasional merupakan penetapan bagi suatu variabel penelitian terkait kegiatan yang dibutuhkan sebagai alat pengukur keberhasilan penelitian. Hal ini bertujuan agar para pembaca dapat memahami isi laporan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan. Dalam mengukur hasil garis kemiskinan penerima manfaat RTLH sejahtera secara material dan sejahtera secara spiritual sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat dapat dilihat dari pengukuran nilai MS dan ST.

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Material	Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, kemiskinan di Indonesia diukur menggunakan pendekatan kebutuhan dasar, yang fokus pada pengeluaran atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Pengukuran ini mempertimbangkan kebutuhan makanan minuman dan non-makanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garis Kemiskinan dihitung menggunakan rumus $MV = \text{garis kemiskinan Yogyakarta} \times \text{rata-rata ukuran rumah tangga}$. 2. Kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan.
2	Spiritual	Hasil garis kemiskinan spiritual dari 5 indikator di samping dengan jumlah SV = 3. Dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya jika nilai indeks kemiskinan spiritual tersebut termasuk minimal 3 dapat dikatakan sejahtera secara spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat 2. Puasa 3. Zakat & Infaq 4. Lingkungan Keluarga 5. Kebijakan Pemerintah

1. Variabel Material

Variabel material mengacu pada kondisi kesejahteraan mustahik dalam aspek ekonomi yang terlihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebutuhan dasar, yaitu mengukur kemiskinan melalui tingkat pengeluaran atau pendapatan yang diperlukan untuk mencapai standar hidup layak. Adapun indikatornya sebagai berikut:

a) Garis kemiskinan Material (MV)

Indikator ini mencerminkan batas minimal pengeluaran rumah tangga per bulan untuk tidak dikategorikan miskin secara material. Jika pendapatan mustahik berada di bawah nilai MV, maka dianggap belum sejahtera secara material.

b) Kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan

Indikator ini menilai perubahan kesejahteraan ekonomi mustahik setelah menerima bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Aspek ini meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kondisi tempat tinggal dan peningkatan pendapatan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan terhadap pengentasan kemiskinan material.

2. Variabel Spiritual

Variabel spiritual mencerminkan kondisi kesejahteraan non-material yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, ketenangan batin dan hubungan sosial ekonomi. Dalam konteks ini, garis kemiskinan spiritual dihitung berdasarkan nilai total dari lima indikator spiritual. Apabila skor yang diperoleh minimal 3 dari 5, maka mustahik dianggap telah mencapai kesejahteraan secara spiritual. Adapun penjelasan indikatornya sebagai berikut:

a) Shalat

Menilai sejauh mana mustahik menjalankan ibadah shalat lima waktu secara rutin sebagai bentuk kepatuhan kepada ajaran agama.

b) Puasa

Menggambarkan ketaatan dalam menjalankan ibadah puasa wajib (seperti puasa Ramadan) sebagai salah satu rukun islam.

c) Zakat Infaq

Mencerminkan kepedulian sosial dan ketaatan mustahik dalam menunaikan kewajiban zakat serta bersedekah secara sukarela melalui infaq, walaupun dalam keterbatasan.

d) Lingkungan Keluarga

Menggambarkan dukungan spiritual yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti suasana religius, saling menasihati dalam kebaikan, serta keterlibatan dalam aktivitas keagamaan bersama.

e) Kebijakan Pemerintah

Menunjukkan sejauh mana kebijakan pemerintah mendukung penguatan spiritual masyarakat, contohnya melalui penyediaan sarana ibadah, penyuluhan agama dan program pembinaan keagamaan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Wewuru (2023) analisis data adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi data secara terstruktur yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir, merinci, mensintesis, menyusun pola, memiliki informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari data yang ada. Tujuan dari analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menginterpretasikan data dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, menyaring hal-hal yang utama, dan memfokuskan pada informasi yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber kemudian akan dianalisis dengan menghubungkan topik yang dibahas dengan data dari studi pustaka/observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Data akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan uraian singkat yang kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada observasi dan hasil wawancara untuk mengevaluasi dan menganalisis data mengenai sistematika penilaian tingkat dari dampak bantuan Rumah Tidak Layak Huni BAZNAS Kabupaten Sleman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman

1. Gambaran Umum BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Secara UU, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah *nonstructural* yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas (BAZNAS RI).

2. Struktur BAZNAS Kabupaten Sleman

Berdasarkan keputusan Bupati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070./Kep.KDH/A/2022 tentang Pengangkatan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Sleman periode 2022-2027, susunan pengurus sebagai berikut:

Unsur Pimpinan

- a) Drs. H. Kriswanto, M. Sc sebagai Ketua
- b) dr. Andung Prihadi Santoso, M.Kes sebagai Wakil Ketua 1 (Bidang Pengumpulan)
- c) Muhaimin, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Ketua 2 (Bidang Pendistribusian Pendayagunaan)
- d) Muhyi Darmaji, S.Ag, M.Pd.I sebagai Wakil Ketua 3 (Bidang Perencana Keuangan dan Pelaporan)
- e) Khayatun Listingantil Masruroh sebagai Wakil Ketua 4 (Bidang Administrasi Sumber Daya Manusia dan Umum)

Sekretariat

- a) Arif Hidayat, S.Kom sebagai Koordinator Staff.
- b) Abdul Sitah, M.M sebagai Staf Bidang Pengumpulan.
- c) Diyas Nugroho, S.T sebagai Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.
- d) Shinta Nurul Pradana, A.Md sebagai Staf Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.
- e) Lina Shofiyyah, S.IP sebagai Staf Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum

3. Visi dan Misi

Visi

“Menjadi Badan Amil Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional”.

Misi

- a) Meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan zakat melalui Badan Amil Zakat.
- b) Meningkatkan pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan syariah dan prinsip manajemen masa kini.
- c) Meningkatkan peran zakat dalam ikut menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait (Baznas Sleman).

B. Analisis Kesejahteraan Mustahik

1. Karakteristik Demografi Responden

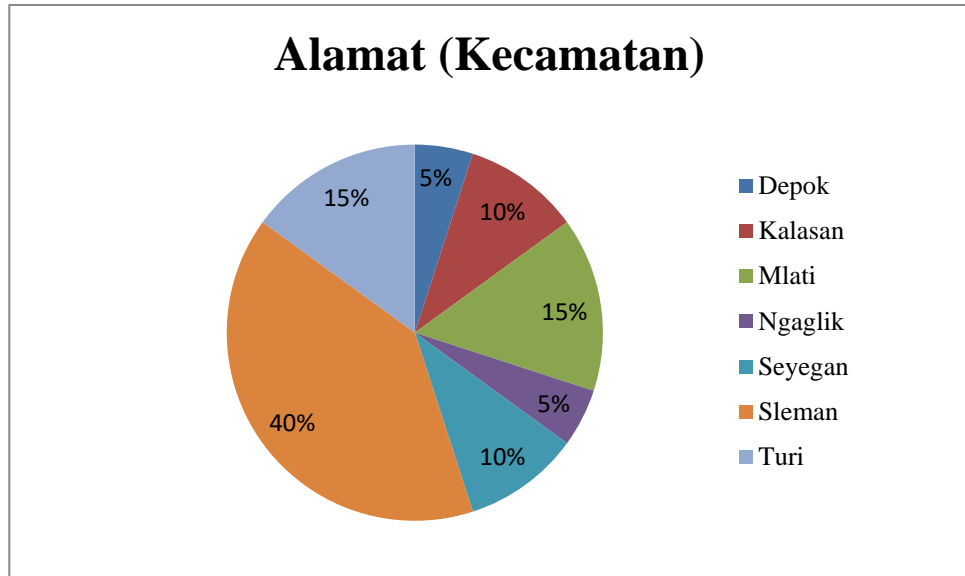
Tabel 4. 1 Data Responden BAZNAS Sleman

No	Nama	Tahun Menerima	Alamat (Kecamatan)
1	A	2020	Sleman
2	B	2020	Sleman
3	C	2020	Sleman
4	D	2020	Turi
5	E	2021	Turi

No	Nama	Tahun Menerima	Alamat (Kecamatan)
6	F	2021	Kalasan
7	G	2021	Mlati
8	H	2021	Sleman
9	I	2022	Kalasan
10	J	2022	Mlati
11	K	2022	Sleman
12	L	2022	Sleman
13	M	2023	Sleman
14	N	2023	Depok
15	O	2023	Turi
16	P	2023	Sleman
17	Q	2024	Seyegan
18	R	2024	Seyegan
19	S	2024	Mlati
20	T	2024	Ngaglik

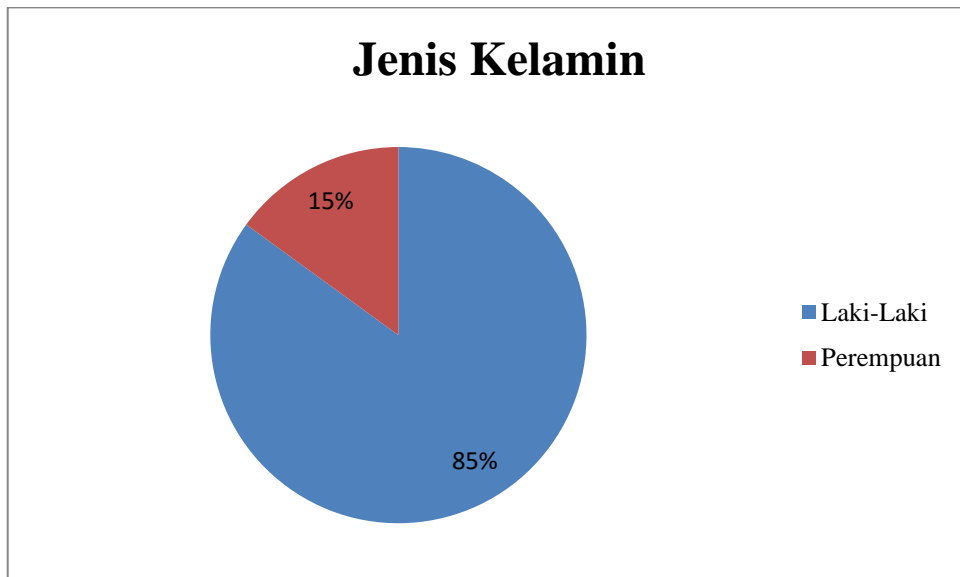
Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 penerima manfaat dari program Rumah Tidak Layak Huni. Untuk penetapan besaran bantuan dalam program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) disesuaikan dengan tingkat kerusakan rumah yang dialami oleh penerima manfaat. Adapun 3 kategori yang dibuat seperti rehab ringan, rehab sedang dan rehab total, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa alokasi dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perbaikan rumah, sehingga bantuan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Penentuan tingkat kerusakan biasanya dilakukan melalui survei lapangan oleh tim verifikasi, yang menilai kondisi fisik rumah dan kelayakan penerima bantuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.



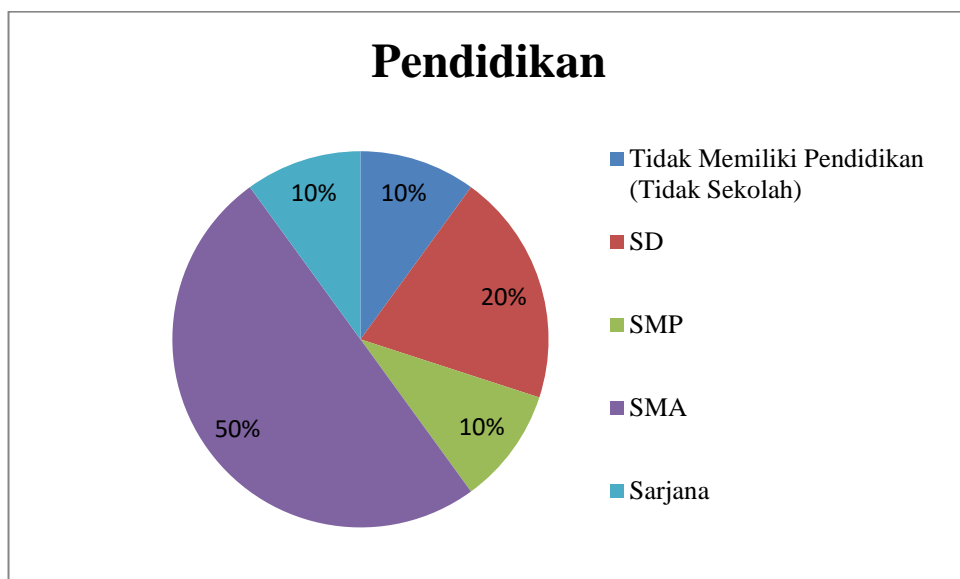
Gambar 4. 1 Alamat Responden Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, penulis memilih sebagian besar responden berasal dari Kecamatan Sleman, yakni sebanyak 40% (8 Responden), menjadikannya wilayah dengan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini. Sementara itu, Kecamatan Mlati dan Turi masing-masing 15% (3 Responden), diikuti oleh Kalasan dan Seyegan dengan 10% (2 Responden), serta Depok dan Ngaglik masing-masing sebesar 5% (1 Responden). Variasi jumlah responden antar kecamatan menunjukkan distribusi yang cukup merata dan mencerminkan keterjangkauan program zakat RTLH di berbagai wilayah Kabupaten Sleman. Dengan demikian, pengambilan responden dari beberapa kecamatan ini memberikan gambaran yang representatif mengenai dampak program terhadap mustahik di berbagai karakteristik wilayah.



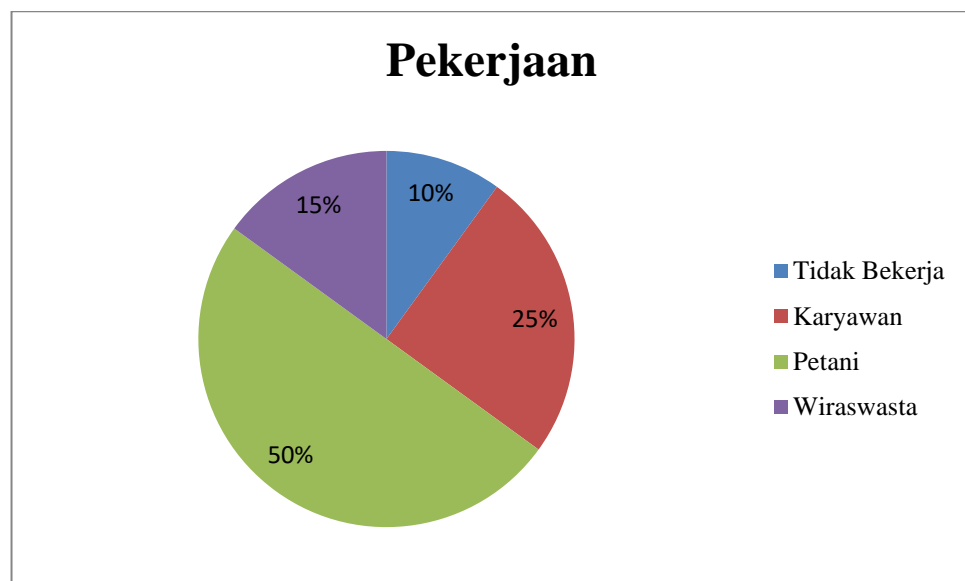
Gambar 4. 2 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebesar 17 responden (85%) dan perempuan sebesar 3 responden (15%).



Gambar 4. 3 Karakteristik berdasarkan jenis pendidikan responden

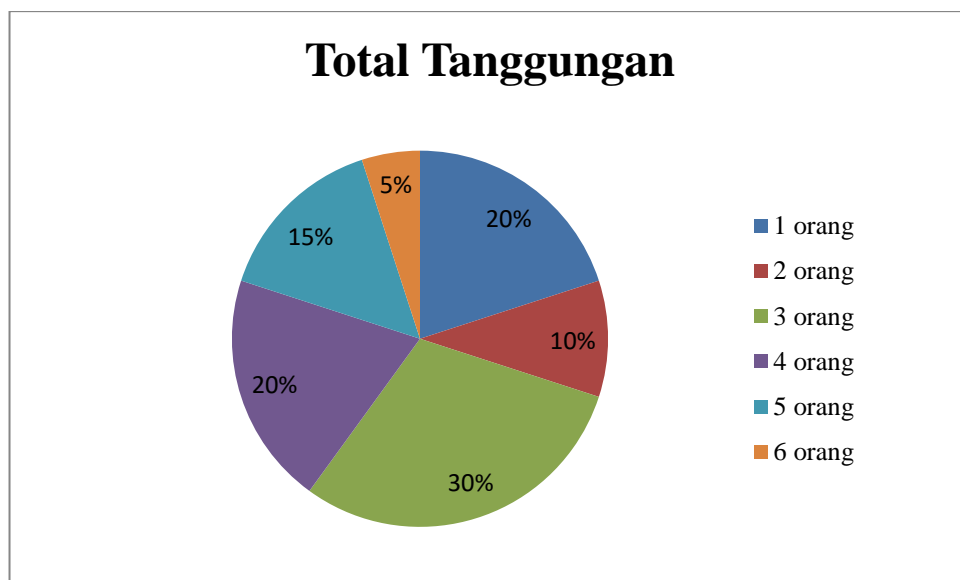
Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA sebesar 50% (10 responden). Sementara itu, sebanyak 20% (4 responden) berpendidikan SD, dan masing-masing 10% (2 responden) tercatat tidak memiliki pendidikan, berpendidikan SMP dan juga Sarjana. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program pemberdayaan seperti zakat produktif dan RTLH, karena keterbatasan pendidikan kerap menjadi salah satu faktor penghambat mobilitas sosial ekonomi.



Gambar 4. 4 Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani, yaitu sebesar 50% (10 responden). Sebanyak 25% (5 responden) berprofesi sebagai karyawan, diikuti oleh 15% (3 responden) yang bekerja sebagai wiraswasta dan 10% (2 responden) lainnya tercatat tidak memiliki pekerjaan tetap. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas responden berasal dari sektor pertanian, yang umumnya berada pada wilayah pedesaan dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif dan cenderung rendah. Dominasi responden yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik masih menggantungkan penghasilan pada aktivitas ekonomi tradisional yang sangat bergantung pada musim dan kondisi alam. Hal ini menyebabkan

pendapatan cenderung tidak stabil, sehingga rawan terhadap kerentanan ekonomi.



Gambar 4. 5 Karakteristik berdasarkan total tanggungan

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden memiliki 3 orang tanggungan sebanyak 30% (6 responden), diikuti oleh tanggungan 1 orang dan 4 orang masing-masing sebesar 20% (4 orang). Selanjutnya, sebanyak 15% (3 responen) memiliki 5 tanggungan, 10% (2 responden) memiliki 2 tanggungan dan yang memiliki 6 tanggungan berjumlah paling sedikit yaitu 5% (1 responden). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban tanggungan keluarga yang cukup tinggi, yang tentunya berdampak pada tingkat kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Karakteristik ini mencerminkan kondisi mustahik yang secara umum berasal dari kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah, dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi, pekerjaan formal dan kesejahteraan ekonomi yang stabil. Temuan dari data tersebut memperkuat urgensi program RTLH sebagai bentuk intervensi yang tepat sasaran. Melalui bantuan zakat yang diberikan, diharapkan mustahik tidak hanya terbantu dalam hal perbaikan hunian, tetapi juga memperoleh peluang

untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi. Dengan memperbaiki latar belakang demografis yang beragam. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan agar manfaat ini diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan agar manfaat zakat benar-benar dirasakan secara menyeluruh dan adil oleh yang membutuhkan.

2. Kesejahteraan Material

Standar garis kemiskinan rumah tangga material

MV = Garis kemiskinan Yogyakarta x rata-rata ukuran rumah tangga

MV = Rp. 613.370 x 2,8

MV = Rp. 1.717.436

rata – rata ukuran rumah tangga = $\frac{\text{total penduduk DI.Yogyakarta}}{\text{total rumah tangga DI.Yogyakarta}}$

rata – rata ukuran rumah tangga = $\frac{3.743.365 \text{ Jiwa}}{1.311.868 \text{ rumah tangga}}$

Keterangan:

MV= Garis kemiskinan rumah tangga

Garis kemiskinan rumah tangga (MV) sebesar 1.717.436 didapatkan dari perkalian antara garis kemiskinan Yogyakarta sebesar 613.370 dan rata-rata ukuran rumah tangga Yogyakarta sebesar 2,8 yang didapatkan dari pembagian antara rasio total penduduk DI. Yogyakarta sebanyak 3.743.365 jiwa dengan total rumah tangga DI. Yogyakarta sebanyak 1.134.353 rumah tangga. Berdasarkan hasil perhitungan garis kemiskinan material di Yogyakarta berdasarkan (BPS bulan September 2024 Yogyakarta), tingkat garis kemiskinan material di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebesar Rp. 613.370 per kapita per bulan. Dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp. 447.321 dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp. 166.049. Secara rata-rata rumah tangga miskin di Yogyakarta memiliki 4,32 orang anggota rumah tangga. Apabila ditinjau secara rumah tangga, maka garis kemiskinan rumah tangga mencapai Rp. 2.649.758/rumah tangga/bulan.

a) Perhitungan Material Value Sebelum Menerima Zakat

Rumus

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i \times M_i$$

Keterangan:

MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi
sekeluarga

P_i = Biaya barang dan jasa (dalam rupiah)

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Jika nilai MV >1, maka Mustahik dianggap sejahtera secara
material dan jika MV <1, dianggap miskin secara material.

1) Mustahik A

- Pendapatan rumah tangga = Rp 800.000
- Nilai MV = Rp 1.717.436

$$MV = \frac{800.000}{1.717.436} \approx 0,47$$

Maka, MV < 1, Miskin Material

2) Mustahik B

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, MV < 1, Miskin Material

3) Mustahik C

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, MV <1, Miskin Material

4) Mustahik D

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$, Miskin Material

5) Mustahik E

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$, Miskin Material

6) Mustahik F

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$, Miskin Material

7) Mustahik G

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

8) Mustahik H

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.000.000}{1.717.436} \approx 1,16$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

9) Mustahik I

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

10) Mustahik J

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

11) Mustahik K

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

12) Mustahik L

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 900.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{900.000}{1.717.436} \approx 0,52$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

13) Mustahik M

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

14) Mustahik N

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

15) Mustahik O

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

16) Mustahik P

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

17) Mustahik Q

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

18) Mustahik R

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

19) Mustahik S

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

20) Mustahik T

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

Ini digunakan untuk menetapkan Material Value (MV) dalam penelitian, yang berfungsi sebagai acuan dalam menentukan apakah seseorang tergolong miskin atau tidak dan umumnya dikenal sebagai garis kemiskinan.

Tabel 4. 2 Perhitungan MV Sebelum Menerima Zakat

Nama	MV (Material Value)	Pendapatan	MV (Individu)	Status Kemiskinan
A	1.717.436	800.000	0,47	Miskin Material
B		1.000.000	0,58	Miskin Material
C		1.500.000	0,87	Miskin Material
D		1.000.000	0,58	Miskin Material
E		1.000.000	0,58	Miskin Material
F		1.000.000	0,58	Miskin Material
G		1.500.000	0,87	Miskin Material
H		2.000.000	1,16	Sejahtera Material
I		1.200.000	0,71	Miskin Material
J		1.000.000	0,58	Miskin Material
K		1.500.000	0,87	Miskin Material
L		900.000	0,52	Miskin Material
M		1.000.000	0,58	Miskin Material
N		1.200.000	0,71	Miskin Material
O		1.500.000	0,87	Miskin Material
P		1.000.000	0,58	Miskin Material
Q		1.200.000	0,71	Miskin Material

Nama	MV (Material Value)	Pendapatan	MV (Individu)	Status Kemiskinan
R		1.000.000	0,58	Miskin Material
S		1.500.000	0,87	Miskin Material
T		1.000.000	0,58	Miskin Material

*Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, sebelum menerima bantuan sebagian besar mustahik masih masuk kedalam kelompok miskin material yang dimana pendapatannya dibawah rata-rata, yang artinya tidak mencukupi kebutuhan dasar. Namun demikian, ada salah satu mustahik yang sudah masuk kedalam sejahtera material yang artinya mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan sehari-hari dan untuk kebutuhan lainnya. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya intervensi program zakat, khususnya dalam bentuk bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mustahik yang masih tergolong miskin material, baik dari segi tempat tinggal maupun kemampuan ekonomi dasar.

b) Perhitungan Material Value Setelah Menerima Zakat

1) Mustahik A

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.000.000}{1.717.436} \approx 0,58$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

2) Mustahik B

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

3) Mustahik C

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.000.000}{1.717.436} \approx 1,16$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

4) Mustahik D

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.300.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.300.000}{1.717.436} \approx 0,76$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

5) Mustahik E

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

6) Mustahik F

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.300.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.300.000}{1.717.436} \approx 0,76$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

7) Mustahik G

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.700.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.700.000}{1.717.436} \approx 1,57$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

8) Mustahik H

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.300.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.300.000}{1.717.436} \approx 1,34$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

9) Mustahik I

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.700.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.700.000}{1.717.436} \approx 0,99$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

10) Mustahik J

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

11) Mustahik K

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.000.000}{1.717.436} \approx 1,16$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

12) Mustahik L

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.300.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.300.000}{1.717.436} \approx 0,76$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

13) Mustahik M

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

14) Mustahik N

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.400.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.400.000}{1.717.436} \approx 0,82$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

15) Mustahik O

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 2.000.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{2.000.000}{1.717.436} \approx 1,16$$

Maka, $MV > 1$ Sejahtera Material

16) Mustahik P

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

17) Mustahik Q

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

18) Mustahik R

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

19) Mustahik S

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.500.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.500.000}{1.717.436} \approx 0,87$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

20) Mustahik T

- Pendapatan rumah tangga = Rp. 1.200.000
- Nilai MV = Rp. 1.717.436

$$MV = \frac{1.200.000}{1.717.436} \approx 0,71$$

Maka, $MV < 1$ Miskin Material

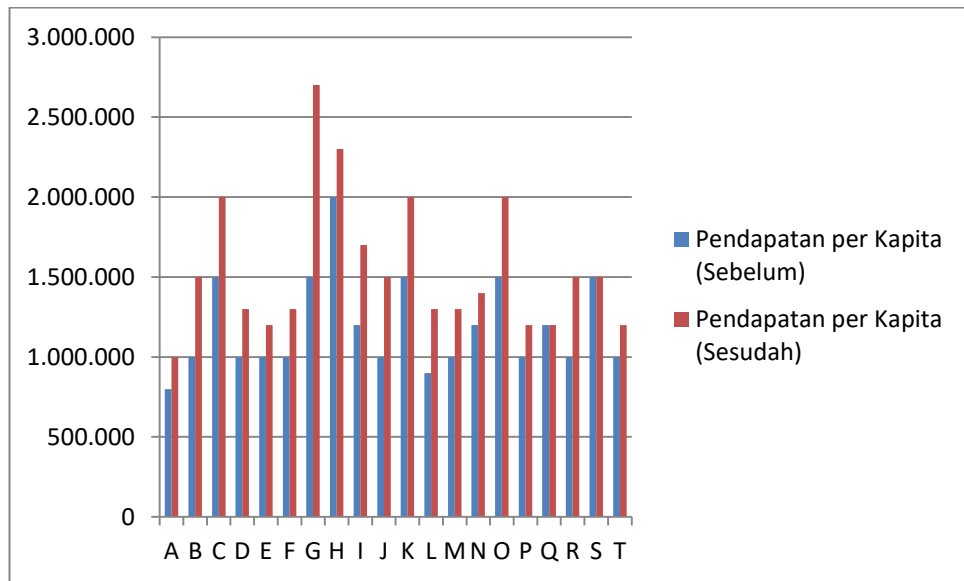
Tabel 4. 3 Perhitungan MV Setelah Menerima Zakat

Nama	MV (Material Value)	Pendapatan	MV (Individu)	Status Kemiskinan
A	1.717.436	1.000.000	0,58	Miskin Material
B		1.500.000	0,87	Miskin Material
C		2.000.000	1,16	Sejahtera Material
D		1.300.000	0,76	Miskin Material
E		1.200.000	0,71	Miskin Material
F		1.300.000	0,76	Miskin Material
G		2.700.000	1,57	Sejahtera Material

Nama	MV (Material Value)	Pendapatan	MV (Individu)	Status Kemiskinan
H		2.300.000	1,34	Sejahtera Material
I		1.700.000	0,99	Miskin Material
J		1.500.000	0,87	Miskin Material
K		2.000.000	1,16	Sejahtera Material
L		1.300.000	0,76	Miskin Material
M		1.500.000	0,87	Miskin Material
N		1.400.000	0,82	Miskin Material
O		2.000.000	1,16	Sejahtera Material
P		1.200.000	0,71	Miskin Material
Q		1.200.000	0,71	Miskin Material
R		1.500.000	0,87	Miskin Material
S		1.500.000	0,87	Miskin Material
T		1.200.000	0,71	Miskin Material

*Sumber: Data Primer diolah 2025

Setelah program zakat, Material Value (MV) rumah tangga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan bagi sebagian besar mustahik. Seperti C, G, H, K dan O yang mengalami peningkatan yang baik, dengan hal itu status berubah menjadi sejahtera material, karena pendapatan rumah tangga berada diatas rata-rata tingkat kemiskinan di Yogyakarta sebesar 1.717.436. Sementara beberapa mustahik yang lain masih berada pada miskin material akan tetapi dengan adanya bantuan zakat pendapatan mengalami sedikit peningkatan meskipun masih berada dibawah garis kemiskinan material. Perubahan ini menunjukkan dampak positif program zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan material kalangan penerima manfaat.



Gambar 4. 6 Diagram pendapatan mustahik sebelum & sesudah mendapat bantuan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan pendapatan per kapita yang signifikan setelah penerima manfaat mendapatkan bantuan dari program zakat Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Hampir seluruh individu yang ditunjukkan dari A hingga T mengalami kenaikan pendapatan setelah program, sebagaimana ditunjukkan oleh batang berwarna merah (sesudah) yang umumnya lebih tinggi dibandingkan batang biru (sebelum). Kenaikan ini menunjukkan bahwa program RTLH berhasil memberikan dampak positif secara ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mengurangi beban biaya rumah tangga dan mendorong produktivitas mustahik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2024) yang menyatakan bahwa penerima manfaat mengalami peningkatan rasa percaya diri karena kondisi rumah telah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perbaikan hunian ini juga berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat miskin, karena pendapatan yang sebelumnya harus dialokasikan untuk membangun atau memperbaiki rumah kini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti biaya pendidikan, modal usaha, serta perbaikan kualitas pakaian dan konsumsi pangan. Rumah yang telah memenuhi standar kelayakan huni turut

mendukung peningkatan kualitas kesehatan, memberikan rasa aman bagi penghuninya dan secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

3. Kesejahteraan Spiritual (SV)

Penilaian nilai aktual keluarga terhadap standar garis kemiskinan spiritual dilakukan dengan menghitung rata-rata dari lima kelompok, yaitu nilai aktual ibadah shalat, puasa, zakat & infaq, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah setempat. Proses analisis menggunakan skala likert yang terintegrasi dalam metode CIBEST. Berdasarkan ketentuan dalam model CIBEST, seseorang dinyatakan telah memenuhi standar garis kemiskinan spiritual jika memperoleh skor minimal 3. Apabila nilai di bawah 3, maka individu tersebut dikategorikan mengalami kemiskinan spiritual.

a) Perhitungan Spiritual Value (SV) Sebelum Menerima Zakat:

Spiritual Value dihitung dengan rumus;

$$SV = \frac{\text{Skor Shalat} + \text{Puasa} + \text{Zakat \& Infaq} + \text{Lingkungan Keluarga} + \text{Kebijakan Pemerintah}}{\text{Jumlah Variabel (5)}}$$

1) Mustahik A

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

2) Mustahik B

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 3 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

3) Mustahik C

$$SV = \frac{4 + 4 + 5 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

4) Mustahik D

$$SV = \frac{3 + 4 + 5 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

5) Mustahik E

$$SV = \frac{4 + 3 + 4 + 4 + 4}{5} = 3,8$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

6) Mustahik F

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 3 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

7) Mustahik G

$$SV = \frac{4 + 5 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

8) Mustahik H

$$SV = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 5}{5} = 5$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

9) Mustahik I

$$SV = \frac{4 + 4 + 5 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

10) Mustahik J

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

11) Mustahik K

$$SV = \frac{3 + 4 + 5 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

12) Mustahik L

$$SV = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 5}{5} = 5$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

13) Mustahik M

$$SV = \frac{4 + 3 + 4 + 4 + 4}{5} = 3,8$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

14) Mustahik N

$$SV = \frac{5 + 4 + 5 + 5 + 5}{5} = 4,8$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

15) Mustahik O

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

16) Mustahik P

$$SV = \frac{3 + 3 + 5 + 5 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

17) Mustahik Q

$$SV = \frac{3 + 4 + 4 + 4 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

18) Mustahik R

$$SV = \frac{3 + 4 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,2$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

19) Mustahik S

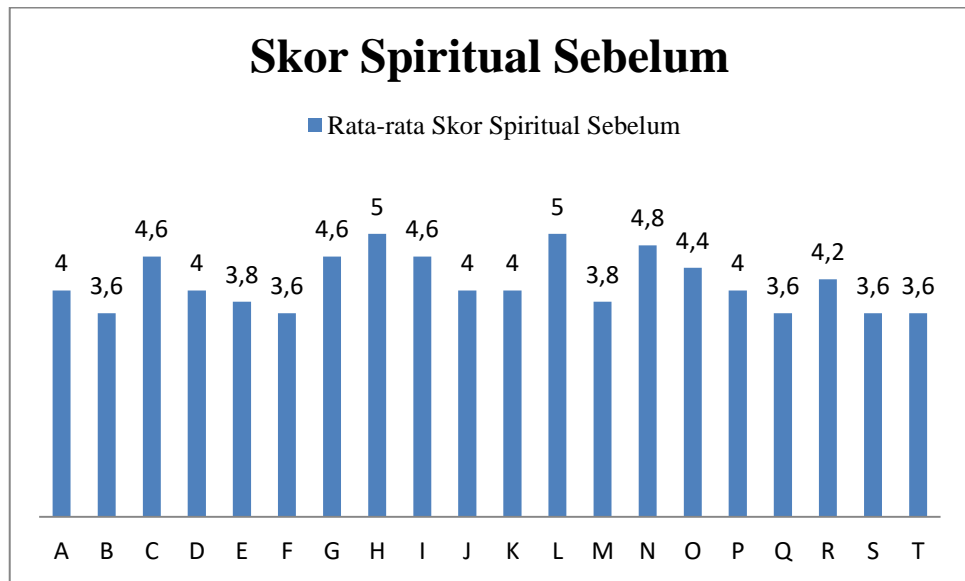
$$SV = \frac{3 + 3 + 4 + 4 + 4}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

20) Mustahik T

$$SV = \frac{3 + 4 + 5 + 3 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.



Gambar 4. 7 Diagram rata-rata skor spiritual sebelum menerima bantuan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa rata-rata skor spiritual sebelum menerima bantuan zakat pada umumnya sudah berada pada angka yang cukup baik, yakni berkisar antara 3,6 hingga 5. Tingginya skor spiritual sebelum menerima bantuan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang lemah tidak serta-merta menurunkan kualitas spiritual mustahik.

b) Perhitungan Spiritual Value (SV) Setelah Menerima Bantuan Zakat:

1) Mustahik A

$$SV = \frac{4 + 4 + 5 + 4 + 4}{5} = 4,2$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

2) Mustahik B

$$SV = \frac{4 + 4 + 5 + 4 + 4}{5} = 4,2$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

3) Mustahik C

$$SV = \frac{4 + 4 + 5 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

4) Mustahik D

$$SV = \frac{3 + 4 + 5 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

5) Mustahik E

$$SV = \frac{4 + 3 + 4 + 4 + 4}{5} = 3,8$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

6) Mustahik F

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 3 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

7) Mustahik G

$$SV = \frac{4 + 5 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

8) Mustahik H

$$SV = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 5}{5} = 5$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

9) Mustahik I

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual

10) Mustahik J

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

11) Mustahik K

$$SV = \frac{5 + 4 + 4 + 4 + 4}{5} = 4,2$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

12) Mustahik L

$$SV = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 5}{5} = 5$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

13) Mustahik M

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 5}{5} = 4,2$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

14) Mustahik N

$$SV = \frac{5 + 4 + 5 + 5 + 5}{5} = 4,8$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

15) Mustahik O

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

16) Mustahik P

$$SV = \frac{3 + 3 + 5 + 5 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

17) Mustahik q

$$SV = \frac{3 + 4 + 4 + 4 + 3}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

18) Mustahik R

$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 5 + 5}{5} = 4,4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

19) Mustahik S

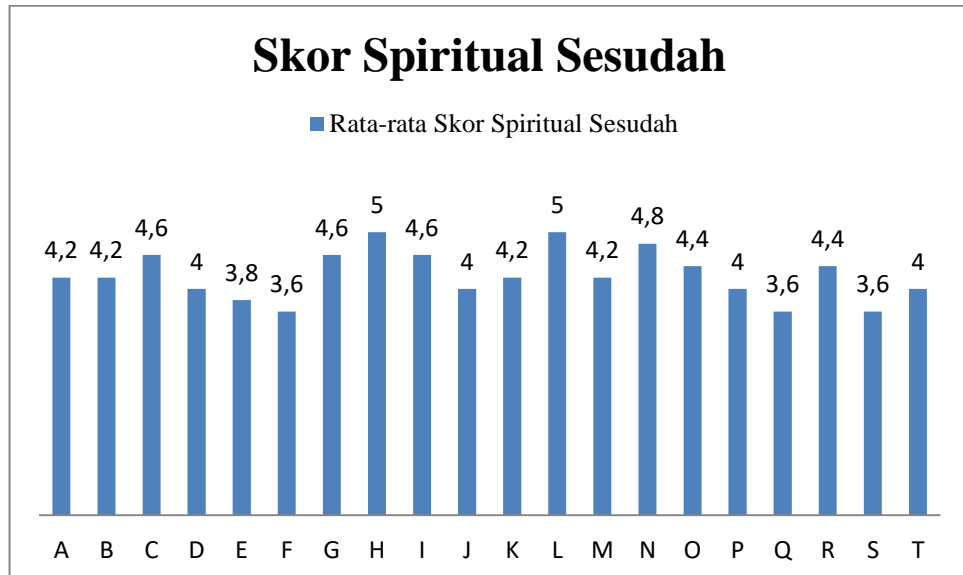
$$SV = \frac{3 + 3 + 4 + 4 + 4}{5} = 3,6$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.

20) Mustahik T

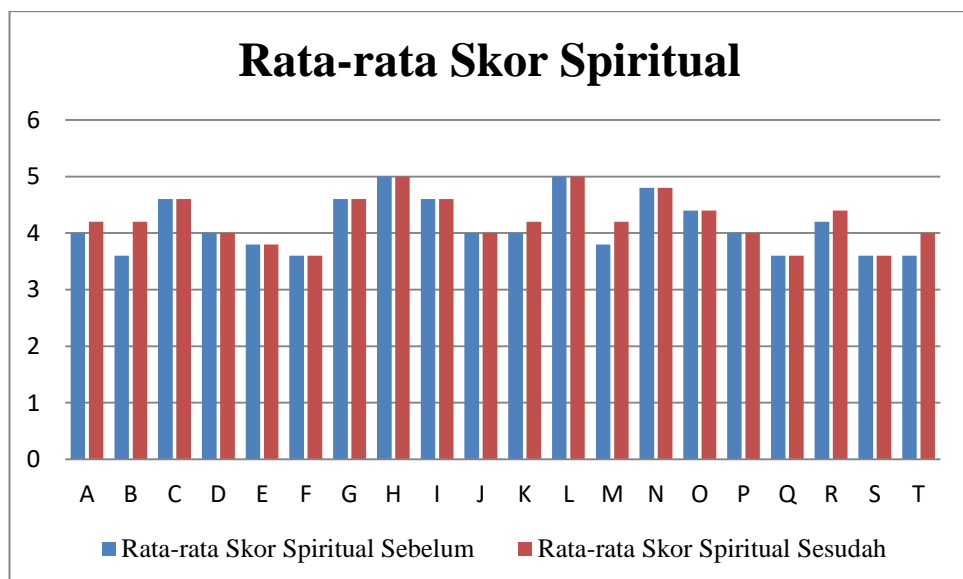
$$SV = \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4}{5} = 4$$

Maka, $SV > 3$. Yang berarti telah mencapai sejahtera spiritual.



Gambar 4. 8 Diagram rata-rata skor spiritual sesudah menerima bantuan

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan, mayoritas mustahik mampu mempertahankan atau meningkatkan kualitas spiritualnya, seperti dalam hal ibadah, lingkungan keluarga dan kepedulian sosial.



Gambar 4. 9 Diagram rata-rata skor spiritual sebelum dan sesudah zakat

Berdasarkan diagram rata-rata skor spiritual di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik RTLH mencapai skor di atas 3, yang mengindikasikan telah sejahtera spiritual. Sebetulnya, sebelum menerima zakat pun mayoritas mustahik RTLH sudah tergolong sejahtera secara spiritual. Setelah menerima bantuan zakat, rata-rata skor meningkat. Hal ini menjadikan indikator penting bahwa program zakat, khususnya RTLH, dapat menjadi pendukung dalam memperkuat ketenangan dan kenyamanan yang telah tertanam.

Fakta ini juga menunjukkan bahwa intervensi zakat di bidang tempat tinggal bukan hanya berfungsi untuk memperbaiki kondisi fisik semata, tetapi juga berperan sebagai penguat aspek spiritual. Rumah yang layak dan sehat dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas ibadah dan suasana religious di lingkungan keluarga.

4. Kesejahteraan Berdasarkan Kuadran CIBEST

Berdasarkan hasil perhitungan aspek material dan spiritual, maka dapat dilakukan pengelompokan seperti kriteria dibawah ini.

Tabel 4. 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Kuadran CIBEST

Kuadran II (Miskin Material)		Kuadran I (Sejahteran)	
Jumlah Responden		Jumlah Responden	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
19	15	1	5
Kuadran IV (Miskin Absolut)		Kuadran III (Miskin Spiritual)	
Jumlah Responden		Jumlah Responden	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengelompokan menggunakan metode CIBEST, diperoleh bahwa sebanyak 20 responden Rumah Tidak Layak Huni dalam penelitian ini. Sebelum menerima bantuan dana zakat, sebanyak 19 responden berada pada kuadran II (Miskin Material) yang menunjukkan

kondisi miskin secara material namun tidak miskin secara spiritual. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya peluang kerja hingga gaji yang rendah. Sebagian besar responden lebih banyak sebagai petani yang dimana gaji atau pendapatan yang didapatkan tidak menentu. Namun demikian, sebagian besar dari mereka masih mampu menjalani kehidupan spiritual dengan baik.

Kemudian dengan setelah mendapat dana bantuan zakat responden penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga dengan 5 responden berstatus sejahtera dan mengalami penurunan pada kuadran II (Miskin Material) dengan jumlah 15 responden. Bantuan ini tidak hanya mengurangi beban finansial, tetapi juga memberikan ruang bagi keluarga untuk mengalokasikan pengeluaran ke sektor-sektor yang lebih produktif seperti pendidikan anak, peningkatan kualitas pangan dan akses layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat berfungsi bukan hanya sebagai solusi darurat, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, program zakat yang tepat sasaran, seperti bantuan RTLH, tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik atau material, tetapi juga memperkuat keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi para penerima manfaat.

Rumus Kuadran I $W = \frac{W}{N}$

Tabel 4. 5 Perhitungan Kuadran I

	W (Jumlah Mustahik Sejahtera)	N (Jumlah Sampel Diteliti)	Hasil
Sebelum	1	20	0,05
Sesudah	5	20	0,25

Sumber : Data primer diolah (2025)

$$\text{Rumus Kuadran II} = Pm = \frac{Mp}{N}$$

Tabel 4. 6 Perhitungan Kuadran II

	Mp (Jumlah Mustahik Miskin Material)	N (Jumlah Sampel Diteliti)	Hasil
Sebelum	17	20	0,85
Sesudah	15	20	0,75

Sumber : Data primer diolah (2025)

$$\text{Rumus Kuadran III} = Ps = \frac{Sp}{N}$$

Tabel 4. 7 Perhitungan Kuadran III

Sp (Jumlah Mustahik Miskin Spiritual)	N (Jumlah Sampel Diteliti)	Hasil
0	20	0

Sumber : Data primer diolah (2025)

$$\text{Rumus Kuadran IV} = Pa = \frac{Ap}{N}$$

Tabel 4. 8 Perhitungan Kuadran IV

Ap (Jumlah Mustahik Miskin Material dan Spiritual)	N (Jumlah Sampel Diteliti)	Hasil
0	20	0

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Indeks CIBEST

Indeks Kemiskinan	Sebelum	Sesudah	Presentase (Sebelum)	Presentase (Sesudah)
Sejahtera	0,05	0,25	5% (1 Responden)	25% (5 Responden)
Miskin Material	0,85	0,75	85% (19 Responden)	75% (15 Responden)
Miskin Spiritual	0	0	0	0
Miskin Absolut	0	0	0	0

Sumer : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan indeks CIBEST, yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh, baik alam aspek material maupun spiritual. Berdasarkan hasil analisis, sebelum menerima bantuan hanya 5% mustahik yang telah mampu memenuhi kedua aspek tersebut. Namun, setelah menerima bantuan terjadi peningkatan indeks kesejahteraan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa dana bantuan yang diberikan memberikan dampak positif baik dari segi fisik maupun ekonomi yang mengalami peningkatan.

Perhitungan indeks kemiskinan material sebelum mendapat bantuan sebesar 85%, kemudian setelah mendapat bantuan mengalami penurunan menjadi 75%. Artinya dengan adanya perubahan tersebut dapat menunjukkan adanya dampak positif dari distribusi zakat terhadap pemenuhan kebutuhan mustahik, khususnya dalam aspek material. Selain mendukung pemenuhan kebutuhan dasar tempat tinggal, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, distribusi zakat yang tepat sasaran terbukti tidak hanya mengentaskan kemiskinan, tetapi juga menjamin keberlanjutan kesejahteraan umat.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari para penerima bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, baik secara ekonomi maupun spiritual. Sebagian besar responden mengalami kenaikan pendapatan setelah mendapat bantuan, karena dana yang sebelumnya digunakan untuk memperbaiki tempat tinggal dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti pendidikan, kebutuhan pangan, maupun permodalan usaha.

Kemudian dari sisi spiritual, hasil skala likert antara shalat, puasa, zakat/infaq, kondisi lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah setempat menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat memperoleh nilai rata-rata di atas angka 3. Temuan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kondisi finansial, program RTLH juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah dan lingkungan spiritual keluarga. Ketersediaan tempat tinggal yang layak turut menciptakan suasana ibadah yang lebih tenang dan nyaman, serta memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan keluarga mustahik.

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Muhtadi et al (2022) menyatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Sleman telah berhasil meningkatkan kualitas hidup mustahik melalui program Rumah Tidak Layak Huni yang menyediakan hunian yang layak, sehingga kesejahteraan sosial mereka meningkat. Hal ini tercermin dari dampak positif yang terlihat pada aspek materi, fisik, mental dan spiritual.

Meskipun program RTLH yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Sleman memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, baik dari segi material maupun spiritual, pelaksanaannya tidak lepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dalam hal administrasi keuangan dan pembelian bahan bangunan. Keluarga dari penerima bantuan menyampaikan bahwa keuangan yang diterima dengan bahan didapatkan tidak sesuai dengan jumlah seharusnya diterima. Hal ini

menimbulkan persepsi kurang transparan dalam pengelompokan dana dan menciptakan ketidakpuasan dari sebagian mustahik. Namun disisi lain, ada juga yang sepakat dan merasa tidak dirugikan dengan sistem pengadaan bahan yang dikoordinasikan oleh pihak kalurahan. Mustahik menilai bahwa penyerahan tanggung jawab kepada aparat desa justru mempermudah proses pembangunan dan menghindari dari kerumitan pengelolaan dana serta risiko salah penggunaan.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa tantangan administrasi dan keuangan dalam program RTLH tidak hanya menyangkut teknis pencairan dana, tetapi juga soal komunikasi dan transparansi antara pelaksana program, kalurahan, dan penerima manfaat. Maka dari itu, penting bagi pihak penyelenggara untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan sosialisasi agar pelaksanaan bantuan berjalan lebih transparan dan diterima secara merata oleh semua pihak.

Adapun yang penulis dapat dari hasil survei dan wawancara, yang dilihat dari pengeluaran. Mayoritas mustahik menunjukkan bahwa kebutuhan sandang dan pangan sudah cukup memenuhi. Di sisi lainnya, dalam aspek kesehatan sebagian mustahik tercatat telah memiliki perlindungan jaminan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS) atau BPJS. Hal ini menandakan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan sudah relatif baik. Dan yang terakhir, terkait dengan menabung. Tabungan yang dimiliki cenderung bersifat insidental dan nominalnya masih tergolong kecil. Hal ini disebabkan oleh prioritas pengeluaran yang lebih difokuskan pada kebutuhan pokok sehari-hari, seperti pangan, pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi tantangan bagi sebagian besar mustahik. Ketidakstabilan pendapatan serta minimnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan turut mempengaruhi rendahnya tingkat tabungan.



Gambar 4. 10 Rumah sebelum mendapatkan bantuan

Rumah yang terlihat pada gambar merupakan potret dari hunian tidak layak huni yang masih banyak ditemui di wilayah pedesaan. Atap rumah yang tampak sudah tidak rapi dan bergelombang, menunjukkan kondisi material yang telah usang dan berpotensi bocor saat hujan. Penyangga teras rumah menggunakan kayu sederhana yang tampak tidak lagi kokoh, sementara area depan dipenuhi barang-barang yang ditata seadanya, mencerminkan keterbatasan ruang serta minimnya sarana penyimpanan yang layak. Bangunan ini memperlihatkan kondisi yang tidak nyaman dan jauh dari standar kesehatan serta keselamatan sebagai tempat tinggal.



Gambar 4. 11 Rumah sesudah mendapat bantuan

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan, rumah yang ditampilkan pada gambar merupakan salah satu hunian milik mustahik yang telah menerima bantuan dari program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Setelah mendapat bantuan, kondisi fisik rumah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Struktur bangunan yang tampak lebih kokoh dengan dinding yang telah diplester, atap seng yang tersusun rapi, serta kelengkapan pintu dan jendela kayu yang terpasang sesuai standar kenyamanan dan keamanan. Perbaikan hunian ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup mustahik, baik secara material maupun spiritual. Rumah yang sebelumnya berada dalam kondisi tidak layak huni, kini telah menjadi tempat tinggal yang lebih layak dan mendukung aktivitas sehari-hari dengan baik. Dari sisi spiritual, keberadaan rumah yang nyaman dan bersih turut menciptakan suasana yang lebih tenang dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dialokasikan melalui program RTLH tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan holistik bagi mustahik.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi *et al* (2022) yang menegaskan bahwa program bedah rumah oleh BAZNAS bukan hanya sekedar bentuk bantuan karitatif, tetapi juga merupakan strategi pemberdayaan yang berdampak langsung terhadap transformasi sosial dan

ekonomi mustahik. Rumah sebagai kebutuhan dasar bukan hanya menjadi tempat berlindung secara fisik, melainkan juga simbol peningkatan percaya diri mustahik. Melalui perbaikan kondisi hunian, mustahik dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat, aman dan layak, serta memiliki kesempatan untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi ke sektor lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan usaha produktif.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pelaksanaan program membuktikan bahwa pelibatan masyarakat, terutama mustahik sebagai subjek perubahan, merupakan kunci keberhasilan jangka panjang. BAZNAS dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai penyalur dana zakat, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang menjembatani antara kebutuhan mustahik dan kebijakan pembangunan daerah. Peran ini sangat strategis dalam mendorong transformasi zakat dari pendekatan konsumtif menuju pendekatan produktif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dari responden penerima bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa program ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Hal ini terlihat dari pendapatan perkapita sebagian besar mustahik mengalami kenaikan. Kemudian, dari segi pengukuran menggunakan metode CIBEST, sebelum mendapat bantuan terdapat 5% mustahik masuk dalam kategori sejahtera. Kemudian mengalami peningkatan hingga 25% setelah mendapat bantuan. Selanjutnya ada miskin material, sebelum mendapat bantuan terdapat 85% hingga mendapat bantuan mengalami penurunan hingga 75%. Walaupun tetap berada pada miskin material setelah mendapat bantuan, akan tetapi sebagian besar mustahik mengalami kenaikan pendapatan rata-rata sekitar 375.000. Selain dari segi material, sebagian besar mustahik masuk dalam kategori sejahtera spiritual, baik sebelum maupun sesudah mendapat bantuan. Rata-rata skor spiritual mengalami peningkatan dari 3,78 menjadi 4,14, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas ibadah dan lingkungan religious keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) tidak hanya berfungsi sebagai bantuan jangka pendek dalam perbaikan fisik tempat tinggal, tetapi juga memberikan dampak sosial ekonomi yang lebih luas bagi kehidupan mustahik. Kenaikan pendapatan per kapita yang dialami oleh sebagian besar penerima manfaat memberikan indikasi bahwa beban ekonomi rumah tangga mulai berkurang, sehingga memungkinkan mustahik untuk mengalokasikan sumber daya pada kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan modal usaha. Hal ini mendukung tujuan zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat, bukan sekedar bantuan konsumtif.

Selain peningkatan dari sisi material, peningkatan spiritual juga memperlihatkan keberhasilan program dalam menjaga dan bahkan memperkuat dimensi religius dalam kehidupan mustahik. Lingkungan tempat tinggal yang lebih layak dan nyaman turut mendukung terciptanya suasana beribadah yang lebih tenang dan khusyuk, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara holistik. Oleh karena itu, keberhasilan program RTLH menjadi bukti bahwa zakat yang dikelola secara profesional dan tepat sasaran dapat memberikan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam mengatasi kemiskinan multidimensi, baik dari segi fisik, sosial, maupun spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pemerintah kalurahan atau pihak pelaksana teknis di lapangan untuk senantiasa menjaga transparansi kepada penerima manfaat. Apabila mustahik sudah lanjut usia, tidak dapat menulis atau memiliki kekurangan lainnya, diharapkan informasi dapat disampaikan dengan jelas kepada keluarga terdekat, seperti anak atau pasangan, sehingga dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman.
2. Diharapkan para mustahik dapat memanfaatkan bantuan yang diterima secara optimal serta menjaga dan merawat rumah bantuan dengan sebaik-baiknya, sehingga manfaatnya dapat disarankan secara berkelanjutan,

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Handoyo. (2023). Metode Penetapan Mustahiq Zakat Pada Mustahiq Center Baznas Kabupaten Wonosobo. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam*, 70-93.
- Ardiansyah, Ristina, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9.
- Arifin, Ermawati, Jaya, A. I., & Pratiwi. (2024). Convenience Sampling dengan Survei Daring pada Minat Lanjut Studi Siswa SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 102-107.
- Aslamiyah, S. B., Adriyani, F., Siregar, S. H., & Aulia, D. (2023). Landasan Hukum Perancangan Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan di Kec.Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12904-12907.
- Haikal, M., & Musradinur. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh. *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 245-258.
- Hidayat, F. T., Aripin, & Muhibban. (2024). Peranan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Perspektif Mikro Ekonomi. *Holistik Analisis Nexus*, 33-39.
- Irmayanti, A., & Cintana, A. D. (2022). Analisis Peran Zakat Sebagai Solusi bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal UINSU*, 297-311.
- J, A. P., Yunus, A. R., & Sofyan, A. S. (2023). Analisis Kaji Dampak Program Bunda Bisa Pada Laznas Yatim Mandiri Makassar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq: Model Cibest. *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, 1-20.
- Khafidin, M. G., Firdaus, A., & Yusuf, A. M. (2024). Analisis Dampak Kinerja Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Kabupaten Ogan Komering Ilir. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 16-39.

- Konoralma, S., Waluyo, R., & Puspasari, V. H. (2023). Analisis Rancangan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Menjadi Rumah Layak Huni (RLH) Studi Kasus: Kegiatan BSPS Tahun 2022 di Kabupaten Batang. *Jurnal Basement Jurnal Teknik Sipil*, 98-105.
- Kusumah, D. (2020). Pemetaan Konsep Kemiskinan (Pola Distribusi Zakat bagi Fakir dan Miskin). *La Zhulma Jurnal Ekonomi Syariah* , 44-60.
- Mahendra, Y., Kara, M., & Bulutoding, L. (2021). Tipologi Kemiskinan Dengan Model Cibest Quadrant (Studi Kasus Di Kecamatan Belawa). *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi*, 92-108.
- Muhtadi, & Muslihat. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Oleh Baznas. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 28-51.
- Nagayoso, R. P., Sadhana, K., & Fristin, Y. (2025). Policy Implementation Program to Alleviate Uninhabitable Houses for the Poor. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management* , 163-173.
- Noor, Z., Zaenal, M. H., Farchatunnisa, H., Anggraini, D., Burhanudin, S. M., Pridayani, R. N., et al. (2024). *Indeks Kesejahteraan BAZNAS Versi 2*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Pattimura, C. (2021). Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Journal of Economics and Development (JEDev)*, 1-20.
- Sugiarti, E., & Aji, G. (2023). Dampak Penyaluran Distribusi Zakat Terhadap Inklusi Keuangan Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1-18.
- Thaib, M. I. (2024). Baitul Mal Aceh and Productive Zakat Education for Mustahiq. *Bulletin of Islamic Research*, 327-342.
- Utami, A. G. (2024). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat

- Nasional (Baznas) Musi Banyuasin. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 55-70.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.
- BAZNAS Kabupaten Sleman Raih Peringkat II Donasi Palestina Tertinggi Se-Diy. (2024, Februari 2). kabsleman.
- Komitmen Mendukung Kesejahteraan Masyarakat, Baznas Sleman Tasyarufkan Dana ZIS. (n.d.). slebankab.go.id. <https://slebankab.go.id/komitmen-mendukung-kesejahteraan-masyarakat-baznas-sleman-tasyarufkan-dana-zis/>
- Landasan Hukum. (n.d.). Baznas.SlemanKab. <https://baznas.slebankab.go.id/landasan-hukum/>
- LANDASAN TEORI - UR. (2020, October 24). Universitas Raharja. Retrieved January 29, 2025, from <https://raharja.ac.id/2020/10/24/landasan-teori/>
- Profil Kemiskinan Sleman Maret 2024. (2024, September 3). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Retrieved January 29, 2025, from <https://slebankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/09/03/1102/profil-kemiskinan-sleman-maret-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. (2017, Maret 2). *Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2015-2016*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4IzI%3D/rata-rata-banyaknya-anggota-rumah-tangga.html?>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. (2025, Januari 15). *Profil Kemiskinan di D.I. Yogyakarta September 2024*. [bps.go.id. https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1610/profil-kemiskinan-di-d-i--yogyakarta-september-2024.html](https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1610/profil-kemiskinan-di-d-i--yogyakarta-september-2024.html)
- BAZNAS. (n.d.). *Tentang Kami - Badan Amil Zakat Nasional*. Badan Amil Zakat Nasional. Retrieved May 25, 2025, from <https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami>

- BAZNAS SLEMAN. (n.d.). *Visi Misi BAZNAS Sleman – BAZNAS Sleman*. BAZNAS Sleman. Retrieved May 25, 2025, from <https://baznas.slemankab.go.id/visi-misi-baznas-sleman/>
- Nouvan. (2025, Februari 19). *Jumlah Penduduk Yogyakarta 2024 Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. dataloka.id. <https://dataloka.id/humaniora/2759/jumlah-penduduk-yogyakarta-2024-berdasarkan-tingkat-pendidikan/>
- Bapperida.Jogja. (n.d.). *Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta*. bapperida.jogjaprov.go.id. https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/6-jumlah-keluarga

LAMPIRAN

KUESIONER SURVEI KAJIAN DAMPAK ZAKAT

Nama :

Tanggal Wawancara :

Selamat pagi/siang/sore/malam. Saya Rusma Eka Susanti dari Universitas Islam Indonesia sedang melakukan penelitian terkait keadaan sosial ekonomi keluarga mustahik penerima bantuan zakat seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kegiatan ibadah dan pengeluaran keluarga. Untuk itu saya akan mewawancarai bapak/ibu beserta anggota keluarga lainnya. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan kajian dan pengembangan pengelolaan zakat yang lebih baik. Boleh saya mulai wawancara sekarang?

◆ Ya bersedia Mulai wawancara

◆ Tidak bersedia Selesai dan segera laporkan ke penanggung jawab surveyor

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
101	Nama Mustahik Zakat	
102	Nama Kepala Keluarga	
103	Jumlah Anggota Keluarga (termasuk kepala keluarga)	
104	Nomor HP	
105	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	
106	Kabupaten/Kota	
107	Kecamatan	
108	Desa/Kelurahan	
109	Provinsi	
110	Kapan Anda mendapatkan dana zakat? (Tanggal/Bulan/Tahun)/...../.....
111	Berapakah total pendapatan satu keluarga per bulan sebelum mendapatkan bantuan zakat?	Rp.
112	Berapakah total pendapatan satu keluarga per bulan setelah mendapatkan bantuan zakat?	Rp.

BLOK II. INFORMASI ZAKAT				
201	Siapakah Anggota Keluarga yang menerima bantuan zakat?	1. Ayah 2. Ibu 3. Anak		Isikan Kode
202	Jenis Asnaf Zakat	1. Fakir 2. Miskin 3. Muallaf 4. Riqab 5. Gharim 6. Fi Sabilillah 7. Ibnu Sabil		Isikan Kode
203	Jenis Program	1. Usaha Ultra Mikro 2. Usaha Mikro 3. Santripreneur 4. Qardhul Hasan 5. Pertanian 6. Peternakan 7. RTLH 8. Beasiswa 9. Lainnya, Tuliskan		Isikan Kode
203	Apakah memiliki tabungan sebelum menerima zakat?			1. Ya..... 0. Tidak.....
204	Diisi jika 205==0	Jika belum, apakah setelah menerima zakat memiliki tabungan?		1. Ya..... 0. Tidak.....

BLOK III. EVALUASI KEGIATAN IBADAH KELUARGA MUSTAHIK SEBELUM MENERIMA ZAKAT						
Variabel		Skala Likert				
		1	2	3	4	5
301	Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat rutin wajib tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah
302	Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib penuh dan puasa sunnah
303	Zakat & Infaq	Melarang orang lain berzakat dan infaq	Menolak zakat dan infaq	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah
304	Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
305	Kebijakan Pemerintah Setempat	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

BLOK IV. EVALUASI KEGIATAN IBADAH KELUARGA MUSTAHIK SETELAH MENERIMA ZAKAT						
Variabel		Skala Likert				
		1	2	3	4	5
401	Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat rutin wajib tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah
402	Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib penuh dan puasa sunnah
403	Zakat & Infaq	Melarang orang lain berzakat dan infaq	Menolak zakat dan infaq	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah

BLOK IV. EVALUASI KEGIATAN IBADAH KELUARGA MUSTAHIK SETELAH MENERIMA ZAKAT						
404	Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
405	Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

BLOK V. INDEKS KEBUTUHAN MATERIAL SETELAH MENERIMA ZAKAT						
Variabel		Skala Likert				
		1	2	3	4	5
501	Pendapatan	Tidak memiliki penghasilan	Pendapatan perkapita <Rp. 1.000.000	Pendapatan perkapita <2.000.000-3.000.000	Pendapatan perkapita <5.000.000	Pendapatan perkapita memenuhi atau lebih dari 5.000.000
502	Pengeluaran	Kebutuhan sandang, pangan sangat tidak dapat memenuhi	Kebutuhan sandang, pangan, kurang memenuhi	Kebutuhan sandang, pangan, cukup memenuhi	Kebutuhan sandang, pangan dapat memenuhi	Kebutuhan sandang, pangan sangat dapat memenuhi
503	Pendidikan	Tidak memiliki pendidikan (tidak sekolah)	Pendidikan terakhir SD (Negeri/swasta /SLB)	Pendidikan terakhir SMP (Negeri/swasta /SLB)	Pendidikan terakhir SMA (Negeri/swasta /SLB)	Pendidikan terakhir kulilah
504	Kesehatan	Tidak memiliki KIS dan BPJS	Telah mendaftar KIS dan BPJS namun tidak diproses karena lama	Telah mendaftar KIS dan BPJS namun tidak membayar Karena ada kendala	Telah memiliki KIS atau BPJS saja	Telah memiliki KIS dan BPJS proses telah dipakai
505	Tabungan	Tidak memiliki tabungan karena penghasilan tidak cukup	Tidak memiliki tabungan karena tidak dapat mengatur akses pengeluaran dan pendapatan	Memiliki tabungan dibawah rata-rata (tidak rutin menabung)	Memiliki tabungan yang cukup	Memiliki tabungan dan dapat menciptakan dana darurat